

## BAB 3

### GAMBARAN UMUM DAERAH KEPULAUAN SERIBU

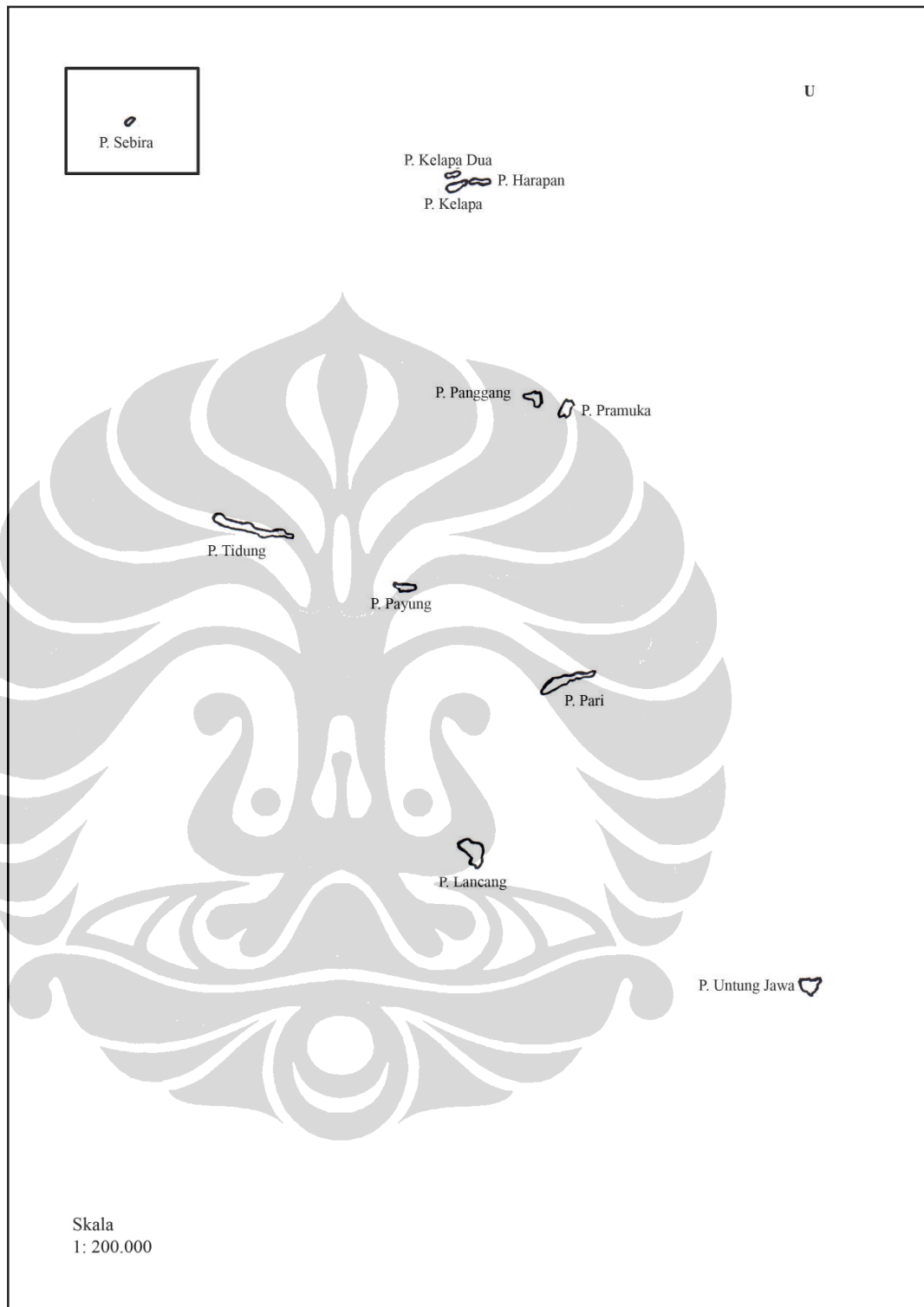
#### 3.1 Keadaan Alam

##### 3.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Berdasarkan data Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu (2005), wilayah Kepulauan Seribu terletak di  $106^{\circ} 19'30''$  sampai  $106^{\circ} 44'50''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ} 10'00''$  sampai  $5^{\circ} 10'00''$  Lintang Selatan. Wilayah ini di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa/Selat Sunda, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Jakarta Utara dan Tangerang, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa/Selat Sunda.

Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terletak di Teluk Jakarta dan laut Jawa. Sebagian besar wilayahnya merupakan laut seluas 6.997,50 Km<sup>2</sup>. Pulau-pulau di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berukuran relatif sangat kecil. Sebanyak 45% di antaranya memiliki luas kurang dari 5 ha, 25% dengan luas 5—10 ha, dan hanya 30% yang luasnya lebih dari 30 ha. Di Kepulauan Seribu terdapat 110 pulau dan hanya ada sebelas pulau permukiman, yaitu Pulau Sebira, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Kelapa Dua, Pulau Panggang, Pulau Pramuka, Pulau Lancang, Pulau Pari, Pulau Tidung, Pulau Payung, dan Pulau Untung Jawa. Dari 110 pulau di Kepulauan Seribu, 45 pulau adalah pulau wisata namun baru sebelas pulau yang telah dibangun sarana dan dikelola sebagai objek wisata yang terbuka untuk umum. Pulau-pulau itu adalah Pulau Bidadari, Pulau Ayer, Pulau Laki, Pulau Kotok Besar, Pulau Putri Pelangi, Pulau Matahari, Pulau Bira Besar, Pulau Antuk Barat, Pulau Antuk Timur, dan Pulau Sebaru Kecil. Beberapa pulau lainnya juga merupakan pulau wisata namun belum terbuka untuk umum.

## Peta Kepulauan Seribu



### 3.1.2 Topografi dan Iklim

Wilayah Kepulauan Seribu secara topografi adalah tanah datar dan landai dengan ketinggian 0—2 meter di atas permukaan laut. Luas daratan dapat berubah oleh pasang surut dengan ketinggian pasang 1—1,5 meter. Pada tahun 2005, suhu maksimum di Kepulauan Seribu mencapai 32,3°C, suhu minimum 21,6°C, dan suhu rata-rata di wilayah ini adalah 27°C. Kelembapan udara di wilayah Kepulauan Seribu mencapai 80%. Jenis tanah di daratan Kepulauan Seribu adalah pasir koral yang merupakan pelapukan dari batu gamping terumbu koral dengan ketebalan kurang dari satu meter dan di beberapa tempat dapat mencapai lima meter. Di Kepulauan Seribu tidak terdapat sumber hidrologi permukaan, seperti sungai dan mata air. Kondisi air tanah di wilayah ini sangat tergantung oleh kepadatan vegetasinya. Di pulau-pulau yang mempunyai vegetasi yang padat dan mempunyai lapisan tanah yang cukup tebal, kondisi air tanah akan mempunyai kualitas yang baik (tawar). Hal tersebut disebabkan oleh vegetasi dan lapisan tanah tersebut dapat menyimpan air yang berasal dari hujan.

### 3.2 Sejarah Singkat<sup>1</sup>

Sejarah Kepulauan Seribu tidak dapat terlepas dari sejarah Kota Jakarta. Perkembangan Kota Jakarta dimulai sebagai suatu pelabuhan yang terletak di muara Sungai Ciliwung, yang dikenal sebagai Sunda Kelapa. Pada awal abad ke-16, Sunda Kelapa merupakan pelabuhan Kerajaan Pajajaran yang juga terletak di jalur rempah-rempah antara Malaka dan Maluku. Pada waktu itu, Sunda Kelapa sudah dikunjungi perahu dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Jawa Timur. Di tempat ini berkumpul kapal-kapal dari Cina, India, dan daerah-daerah di Indonesia yang membongkar dan mengangkut barang-barang perdagangan waktu itu, antara lain rempah-rempah, bahan pangan, kain katun, dan keramik. Hal ini membuktikan bahwa pelabuhan ini sudah diatur dengan baik pada awal abad ke-16. Ramainya lalu lintas perdagangan di Sunda Kelapa membuat iri pelabuhan Banten di sebelah barat. Mereka berusaha untuk menundukkan Sunda Kelapa dan mengalihkan perhatiannya ke pelabuhan Banten.

<sup>1</sup> H. Ita Syamtasyah M. A, "Sejarah Kepulauan Seribu" (Laporan Penelitian, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok, 1994), hal 6.

Pada tahun 1527, Sunda Kelapa dikuasai oleh Banten dan diubah namanya menjadi Jayakarta (kota kemenangan bagi Banten) sehingga kapal-kapal yang biasanya meramaikan teluk Jakarta berpindah ke pelabuhan Banten. Di pelabuhan Banten untuk pertama kalinya Belanda tiba pada tahun 1596 dan disambut baik oleh penguasa Banten. Akan tetapi, Belanda ingin menguasai perdagangan di sana sehingga terjadi permusuhan dengan Belanda. Setelah Belanda mendirikan VOC (*Verenigde Oost-Indische Compagnie*), ketegangan antara Belanda dan Banten memuncak sehingga Belanda ingin memindahkan kantor dagangnya ke Jayakarta yang waktu itu dikuasai oleh Pangeran Jayakarta. Pangeran Jayakarta bergabung dengan Inggris untuk mempertahankan Jayakarta, tetapi tidak berhasil. Pada tahun 1619, VOC di bawah pimpinan Jan Pieterszoon Coen berhasil menguasai Jayakarta dan mengubah namanya menjadi Batavia. Dengan menguasai Batavia, Belanda memperoleh tempat berpijak yang baik bagi kepentingan perdagangan VOC.

Sebelum masa pemerintahan kolonial Belanda, beberapa pulau yang dekat dengan pesisir pernah menjadi tempat peristirahatan keluarga raja-raja Banten. Akan tetapi, banyak pulau yang menjadi sengketa antara kerajaan Banten dan Jayakarta, salah satunya adalah Pulau Onrust. Jayakarta merasa memiliki pulau ini karena lokasinya dekat, hanya di hadapan kota Jakarta. Banten merasa memiliki hak atas pulau tersebut karena seluruh Kepulauan Seribu adalah bagian dari teritorial kekuasaannya. Namun, seringkali kedua pihak bertindak sendiri-sendiri untuk menunjukkan kekuasaannya.

Sebelum menguasai Batavia, pada tahun 1615, VOC membangun galangan kapal dan sebuah gudang kecil di Pulau Onrust atas izin Pangeran Jayakarta. Setelah menguasai Batavia sepenuhnya pada tahun 1619, VOC terus melakukan pembangunan sarana fisik di Pulau Onrust untuk kepentingan VOC dan Belanda. Pada tahun 1656, dibangun sebuah benteng kecil bersegi empat dengan dua bastion (bangunan yang menjorok keluar yang berfungsi sebagai pos pengintai). Pada tahun 1671, bangunan benteng tersebut diperluas menjadi benteng bersegi lima dengan bastion di tiap-tiap sudutnya namun berbentuk tidak simetris. Tiga tahun kemudian di Pulau Onrust dibangun gudang-gudang penyimpanan barang, gudang penyimpanan besi, dok tancap, dan sebuah kincir

angin. Dengan berkuasanya VOC di Batavia, perairan di teluk Jakarta bukan saja ramai dengan lalu lintas kapal-kapal VOC, tetapi juga dengan perahu-perahu pedagang yang membawa hasil-hasil dari Indonesia bagian tengah dan timur Pulau Jawa.

Menurut penduduk di Kepulauan Seribu, alasan mengapa pulau-pulau di Teluk Batavia disebut Kepulauan Seribu adalah karena pulau-pulau di sana berjumlah lebih dari seratus. Asal nama Pulau Panggang menurut penuturan penduduk dari mulut ke mulut adalah tempat pemanggangan korban-korban perompak laut. Pada masa lalu, banyak bajak laut dari Sulawesi Selatan yang berkeliaran di perairan teluk Batavia. Mereka merampas kapal-kapal para pedagang yang melewati perairan pulau tersebut dan korban-korbannya mereka panggang sampai mati di pulau tersebut. Oleh karena itu, pulau tempat memanggang korban perompak dinamakan Pulau Panggang. Pemimpin perompak tersebut terkenal dengan sebutan Darah Putih dan makamnya menurut para penduduk dan nelayan setempat terletak di Pulau Panggang.

Asal nama Pulau Kelapa menurut penduduk setempat adalah karena di pulau itu banyak terdapat pohon kelapa. Mereka menyebut pulau itu sebagai Pulau Kelapa setelah terjadi banjir besar dan penduduk menyelamatkan diri dengan naik ke atas pohon kelapa. Menurut penduduk setempat, orang yang pertama kali datang ke Pulau Kelapa adalah Yosef, seseorang yang beragama Islam. Makamnya berada di Pulau Harapan masih dirawat dan diziarahi oleh penduduk. Asal nama Pulau Panggang dan Pulau Kelapa menurut mulut ke mulut mungkin ada benarnya karena pada masa VOC abad ke-17 sampai 18 lalu lintas perdagangan yang menggunakan jasa perairan teluk Batavia cukup ramai. Salah satu komoditi perdagangan pada masa itu adalah kelapa. Penduduk sering datang ke Pulau Kelapa untuk memetik kelapa. Dalam sumber-sumber Belanda, kedua nama tersebut sudah ada sejak tahun 1905. Mereka menyebut kedua pulau tersebut Pulau Panggang dan Pulau Kelapa.

Salah satu kelurahan di Kepulauan Seribu, kelurahan Untung Jawa, merupakan pulau yang sejak zaman Pemerintah Hindia Belanda sudah dihuni oleh orang-orang pribumi yang berasal dari daratan Pulau Jawa. Pada tahun 1917, Pulau Untung Jawa ditinggalkan oleh penduduknya karena terjadi wabah malaria

namun kemudian ada usaha dari pemerintah Belanda untuk membuat pulau tersebut bersih dari nyamuk malaria. Pada tahun 1920, Pemerintah Hindia Belanda memberi kuasa kepada orang-orang pribumi untuk memimpin wilayahnya dengan sebutan bek (lurah). Setelah Indonesia merdeka, penyebutan bek diganti dengan nama lurah.

### 3.3 Kependudukan

Berdasarkan data dari Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu (BHPKAKS) tahun 2005, jumlah penduduk di Kepulauan Seribu tercatat 19.593 jiwa. Penduduk berkelamin laki-laki berjumlah 9954 jiwa dan perempuan berjumlah 9693 jiwa. Terdapat 5008 kepala keluarga yang berdiam di sebelas pulau permukiman. Di Kepulauan Seribu terdapat 119 Rukun Tetangga dan 24 Rukun Warga. Terdapatnya banyak etnis di Kepulauan Seribu, seperti Bugis, Jawa, Sunda, dan Betawi tidak terlepas dari sejarah Kepulauan Seribu (lihat 3.2). Mayoritas penduduk di semua pulau berasal dari berbagai macam etnis kecuali di Pulau Kelapa Dua. Hampir seluruh penduduk di Pulau Kelapa Dua berasal dari Suku Bugis<sup>2</sup>.

Penduduk dari suku Bugis pada awalnya adalah keturunan dari para bajak laut yang dulu banyak terdapat di Kepulauan Seribu. Namun, saat ini banyak penduduk dari Suku Bugis di sana adalah orang-orang perantauan dari kampung halamannya. Suku Sunda yang banyak terdapat di Kepulauan Seribu sebagian besar berasal dari Tangerang karena daerah ini dulunya adalah bagian dari Kerajaan Banten. Untuk suku-suku lain yang mendiami Kepulauan Seribu, mereka datang untuk mencari nafkah di sana sekaligus untuk membentuk keluarga baru dengan penduduk pulau<sup>3</sup>. Beragamnya etnis yang ada di sana diduga ikut mempengaruhi kondisi kebahasaan di sana.

#### 3.3.1 Mata Pencaharian

Penduduk di Kepulauan Seribu umumnya berprofesi sebagai nelayan. Hasil tangkapan mereka antara lain ikan tongkol, baronang, ekor kuning, layang,

---

<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mus Mulyadi, penduduk Pulau Kelapa Dua, Maret 2009.

<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rohim, penduduk Pulau Untung Jawa, Februari 2009.

bawal, selar, kakap merah, dan lain-lain. Setiap tahun, Kepulauan Seribu menghasilkan sekitar 2838,8 ton ikan (BHPKAKS, 2005: 55). Selain sebagai nelayan, banyak dari mereka yang juga berprofesi sebagai petani rumput laut. Meningkatnya arus pariwisata di Kepulauan Seribu juga membuat para penduduk memiliki profesi lain, yaitu sebagai pengusaha transportasi antarpulau, pemilik *home stay*, dan pembuat kerajinan tangan untuk turis-turis yang berkunjung ke sana.

### **3.3.2 Fasilitas Kesehatan dan Sosial**

Di Kepulauan Seribu terdapat 29 posyandu, 8 puskesmas, dan hanya ada satu rumah sakit yang terdapat di Pulau Pramuka. Namun, karena hanya ada sedikit tenaga kesehatan di sana, orang-orang yang sakit umumnya dikirim ke rumah sakit yang ada di Jakarta. Pemerintah Administrasi Kepulauan Seribu menyediakan dua unit kapal cepat yang berfungsi sebagai ambulans. Setiap kecamatan masing-masing mendapat satu unit kapal cepat.

Fasilitas lain yang ada di Kepulauan Seribu adalah kantor pos yang hanya ada di Pulau Pramuka, tempat pemakaman umum, sarana olahraga dan panti sosial. Untuk tempat peribadatan, terdapat enam masjid dan sembilan belas musola yang tersebar di seluruh Kepulauan Seribu.

### **3.3.3 Fasilitas Pendidikan**

Di Kepulauan Seribu terdapat 7 taman kanak-kanak, 14 sekolah dasar, 5 sekolah menengah pertama, 1 sekolah menengah atas, dan 1 sekolah menengah kejuruan. Perbandingan antara siswa dengan guru pada tahun ajaran 2003—2004 untuk tingkat taman kanak-kanak adalah 327 siswa berbanding 11 guru. Untuk tingkat SD adalah 3009 siswa berbanding 116 guru. Untuk tingkat SMP adalah 1114 siswa berbanding 57 guru. Untuk tingkat SMA adalah 346 siswa berbanding 27 guru, dan untuk SMK adalah 169 siswa berbanding 18 guru (BHPKAKS, 2005)

### 3.4 Kondisi Kebahasaan

Kepulauan Seribu dihuni oleh berbagai etnis, antara lain Bugis, Jawa, Sunda, Betawi<sup>4</sup>. Bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu Campuran atau mereka biasanya menyebut bahasa Pulo. Bahasa di Kepulauan Seribu disebut bahasa Melayu Campuran karena bahasa yang dipakai merupakan campuran dari berbagai macam bahasa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Bugis dan lain-lain<sup>5</sup>. Hampir di semua Pulau menggunakan bahasa yang sama. Hanya di Pulau Kelapa Dua seluruh penduduknya mengaku berbahasa Bugis. Beragamnya etnis yang ada di Kepulauan Seribu diduga ikut mempengaruhi kondisi kebahasaan di sana. Mereka memerlukan bahasa yang memungkinkan mereka untuk saling berkomunikasi. Bahasa Melayu campuran itulah yang paling berkembang di Kepulauan Seribu.

---

<sup>4</sup> Berdasarkan wawancara dengan Rahmat, penduduk Pulau Pramuka, Februari 2009.

<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rohim, penduduk Pulau Untung Jawa, Februari 2009



## **BAB 4**

### **BAHASAN PETA**

#### **4.1 Pengantar**

Daftar tanya-an yang digunakan untuk mendapatkan data kebahasaan di Kepulauan Seribu terdiri dari 200 kosakata dasar Swadesh dan 52 kosakata dasar bagian tubuh. Bahasan peta dalam penelitian ini hanya ditinjau dari sudut kosakata saja. Peta-peta kosa kata dan tabel sudah dirasa cukup untuk memperlihatkan pola-pola fonologi maupun morfologi dalam bahasa-bahasa di Kepulauan Seribu. Tabel-tabel tersebut dibagi menjadi empat kolom, yaitu nomor peta, glos, pelambang, dan daerah pakai. Nomor peta berfungsi untuk memberi keterangan mengenai nomor peta yang dibahas. Glos berfungsi memberi keterangan mengenai glos apa yang dibahas. Pelambang berfungsi memberi keterangan mengenai pelambang apa saja yang muncul di setiap pulau. Daerah pakai memberi keterangan mengenai di pulau atau titik pengamatan mana saja pelambang-pelambang dari setiap glos muncul.

#### **4.2 Kosakata Dasar Swadesh dan Kosakata Budaya Dasar Medan Makna Bagian Tubuh**

Dalam bagian ini akan dibahas persebaran kosakata dasar Swadesh yang berjumlah 200 buah kosakata dan kosakata budaya dasar medan makna bagian tubuh yang berjumlah 52 buah kosakata. Baik kosakata dasar Swadesh maupun kosakata dasar medan makna bagian tubuh dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu kosakata leksikal dan kosakata nonleksikal. Kosakata leksikal adalah kosakata yang menampilkan perbedaan leksikal. Kosakata nonleksikal adalah kosakata yang tidak memiliki perbedaan leksikal namun memiliki perbedaan fonetis atau morfologis.

##### **4.2.1 Kosakata dasar Swadesh**

Berian-berian yang muncul dari hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok yang memiliki perbedaan nonleksikal dan kelompok yang memiliki perbedaan leksikal. Kelompok yang memiliki perbedaan

nonleksikal berjumlah 32 buah dan yang memiliki perbedaan leksikal berjumlah 168 buah.

#### 4.2.1.1 Peta Nonleksikal Kosakata Dasar Swadesh

Kelompok yang memiliki perbedaan nonleksikal juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dengan berian tunggal di setiap titik pengamatan dan kelompok dengan berian lebih dari satu. Kelompok dengan berian tunggal berjumlah 9 buah dan kelompok dengan berian lebih dari satu berjumlah 23 buah.

Glos yang termasuk ke dalam kelompok dengan berian tunggal, yaitu:

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
5	ANAK	[anaʔ]	1—11
6	ANGIN	[angIn]	1—11
9	API	[apI]	1—11
22	BATU	[batu]	1—11
45	CACING	[cacIn]	1—11
66	DUA	[du <sup>w</sup> a]	1—11
99	JANTUNG	[jantun]	1—11
130	LIMA	[lima]	1—11
137	MATA	[mata]	1—11

Dalam tabel di atas terlihat hanya ada sembilan glos dari kosakata dasar Swadesh yang menampilkan pelambang yang sama dan dipakai di sebelas pulau. Kesembilan glos itu adalah (5) ANAK, (6) ANGIN, (9) API, (22) BATU, (45) CACING, (66) DUA, (99) JANTUNG, (130) LIMA, (137) MATA.

Glos yang termasuk ke dalam kelompok dengan berian lebih dari satu, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
1	ABU	[abu]	1—4, 6—9
		[awu]	10
		[dəbu]	5, 11
2	AIR	[aIr]	1, 3—9
		[aer]	2, 11
		[wae]	10

8	APA	[apa]	1—9, 11
		[aga]	10
36	BUAH	[bu <sup>w</sup> a]	1,9
		[bu <sup>w</sup> ah]	2, 3, 8, 10
		[bu <sup>w</sup> a-bu <sup>w</sup> ahan]	4, 6, 7, 11
		[bubudahan]	5
38	BULU	[bulu]	1—9, 11
		[bulu-bulu]	10
53	DAUN	[daun]	1—3, 6, 8, 10
		[daon]	4, 5, 7, 9, 11
54	DEBU	[dəbu]	1—4, 6—9, 11
		[abu]	5
		[awu]	10
65	DORONG	[dorɔŋ]	1—9, 11
		[disorɔŋ]	10
81	HATI	[atɪ]	1—9, 11
		[atinah]	10
84	HIJAU	[ijaw]	1,4,6
		[ijow]	2
		[ijo]	9, 11
		[ ijɔ]	3, 7, 8, 10
		[hijɔ]	5
97	JAHIT	[jaɪt]	1—4, 6, 8, 11
		[jai]	5, 7, 9
		[majai]	10
116	KUKU	[kuku]	1—9, 11
		[kanuku]	10
119	KUTU	[kutu]	1—9, 11
		utu]	10
121	LANGIT	[laŋɪt]	1—4, 6, 8, 11
		[laŋɪ]	5, 7, 9, 10
128	LIDAH	[lidah]	2, 8, 11
		[lida]	1, 3—7, 9
		[lila]	10
142	MINUM	[minum]	1—9, 11
		[inuŋ]	10
154	PERAS	[pərəs]	2—9
		[məras]	1
		[rəməs]	11
		[dipəra]	10
157	PIKIR	[mikɪr]	1—9, 11

		[mapikrɪ]	10
176	TAHUN	[taun]	2, 3, 6—8, 11
		[taɔn]	1, 4, 5, 9
		[tawuŋ]	10
185	TELUR	[təlur]	1—11
		[itelɔ]	10
187	TERTAWA	[kətawa]	1,3—9,11
		[tawa]	2
		icawa]	10
195	TONGKAT	[tuŋkət]	1,3,4
		[tuŋkəd]	2
		[tɔŋkat]	5,11
		[tuŋka]	6—9
		[təkə]	10
199	ULAR	[ulər]	1—4, 6—9
		[urər]	5
		[ ular]	11
		[ula]	10

Dalam tabel di atas, peta nonleksikal kosakata dasar Swadesh menunjukkan perbedaan dari segi fonetis dan morfologis saja. Peta-peta yang menampilkan perbedaan fonetis adalah peta (1) ABU, (2) AIR, (8) APA, (38) BULU, (53) DAUN, (54) DEBU, (81) HATI, (84) HIJAU, (116) KUKU, (119) KUTU, (121) LANGIT, (128) LIDAH, (142) MINUM, (176) TAHUN, (185) TELUR, (195) TONGKAT, dan (199) ULAR. Peta-peta yang menunjukkan perbedaan morfologis adalah peta (36) BUAH, (65) DORONG, (97) JAHIT, (154) PERAS, (157) PIKIR, dan (187) TERTAWA.

#### 4.2.1.2 Peta Leksikal Kosakata Dasar Swadesh

Peta leksikal kosakata dasar swadesh berjumlah 168 buah, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
3	AKAR	[akar]	1, 3—9, 11
		[oyod]	2
		[ure]	10
4	ALIR (ME)	[məŋalɪr]	3, 5
		[ŋalɪr]	1, 4, 6—9

		[aer jalan]	2
		[aer idup]	11
		[masolɔ]	10
7	ANJING	[anjɪŋ]	1—9, 11
		[asu]	10
10	APUNG (ME)	[kambaŋ]	2, 3, 5
		[timbul]	1, 4, 6—9, 11
		[monaŋ]	10
11	ASAP	[asəp]	1—9, 11
		[rumpu]	10
12	AWAN	[awan]	1, 3—9, 11
		[rə əʔ]	2
		[l <sup>h</sup> uŋ]	10
13	AYAH	[bapa]	1—9, 11
		[ambɛ]	10
14	BAGAIMANA	[baga <sup>y</sup> mana]	3, 11
		[gimana]	9
		[bagɪmana]	1, 4, 5, 7, 8
		[bəgimana]	2, 6
		[pikgəay]	10
15	BAIK	[baɪʔ]	1—4, 7—9
		[baɛ]	5, 6
		[bagus]	11
		[magəlɔ]	10
16	BAKAR	[bakar]	1, 3—9, 11
		[nabun]	2
		[matunu]	10
17	BALIK	[baɪʔ]	1, 4—7, 9—11
		[balikɪn]	3
		[balɛ]	8
		[təŋkurəp]	2
18	BANYAK	[bañaʔ]	1—9, 11
		[meyga]	10
19	BARING	[barɪŋ]	1, 3
		[barɪŋ-barɪŋ]	6, 7, 9, 11
		[bəbarɪŋan]	5
		[tatiduran]	2
		[tidur-tidur ayam]	4

		[rəba-rəbahan]	8
		[lelɛu]	10
20	BARU	[baru]	1—7, 9—11
		[bagus]	8
21	BASAH	[basah]	1—4, 9, 11
		[basa]	5—7
		[marica]	10
23	BEBERAPA	[bərapa]	1—4, 6—9, 11
		[səbərapa]	5
		[siyaga]	10
24	BELAH (ME)	[bəlah]	2, 8
		[bəla]	1, 4, 5, 7, 11
		[irɪs]	3, 9
		[motɔŋ]	6
		[mapue]	10
25	BENAR	[bənar]	1—8, 11
		[bətul]	9
		[teŋen]	10
26	BENKAK	[bəŋkaʔ]	1, 4, 5
		[benjol]	2, 11
		[jəndol]	9
		[məmar]	3, 7
		[cɔka dalam]	6
		[matəŋ biru]	8
		[boro]	10
27	BENIH	[bibɪt]	1, 3, 5, 7—9, 11
		[bijɪ]	2, 4, 6
		[batu]	10
28	BERAT	[bərat]	1—5, 8, 9, 11
		[bəra]	6, 7
		[mətanə]	10
29	BERENANG	[bərənaŋ]	1—9, 11
		[naŋɪ]	10
30	BERI	[kasɪh]	3, 8
		[ŋasɪ]	1, 4—7, 9, 11
		[ŋasih]	2
		[dəreŋɛ]	10
31	BERJALAN	[jalan]	1—9, 11

		[joka]	10
32	BESAR	[bəsar]	1, 2, 4—6, 8, 11
		[gədɛ]	3, 7, 9
		[malopo]	10
33	BILAMANA	[kapan]	1—9, 11
		[magapi]	10
34	BINATANG	[binatəŋ]	1—9, 11
		[olokəlɔ]	10
35	BINTANG	[bintəŋ]	1—9, 11
		[wituwɪŋ]	10
37	BULAN	[bulan]	1—9, 11
		[ketəŋ]	10
39	BUNGA	[buŋa]	1, 5, 6, 10
		[kəmbəŋ]	2—4, 7—9, 11
40	BUNUH	[bunuh]	2
		[bunu]	1, 3—7, 9, 11
		[matiɪn]	8
		[nauno]	10
41	BURU (BER)	[bərburu]	7
		[bəburu]	5
		[buru]	2, 3, 11
		[məmburu]	6, 8
		[maburu]	10
		[ŋəburu]	4
		[ŋəjar]	1
42	BURUK	[jəlɛʔ]	1, 2, 4—7, 9
		[jəlɛ]	3, 8, 11
		[maburu]	10
43	BURUNG	[buruŋ]	1—9, 11
		[manu-manu]	10
44	BUSUK	[busuʔ]	1—4, 6, 8, 9, 11
		[busu]	5
		[boñɔʔ]	7
		[mabəbɔŋ]	10
46	CIUM	[ci <sup>y</sup> um]	2, 5, 6, 11
		[ñi <sup>y</sup> um]	1, 4, 7, 8
		[ŋəcup]	3

		[ɲisəp]	9
		[dimaw]	10
47	CUCI	[cucI]	1—4, 7—9, 11
		[ñucI]	5, 6
		[masəsa]	10
48	DAGING	[dagɪŋ]	1—9, 11
		[juku]	10
49	DAN	[dan]	1, 2, 8, 9
		[sama]	3, 6, 7, 11
		[ama]	4, 5
		[si]	10
50	DANAU	[danaw]	1, 3, 11
		[kolam]	5
		[kobaʔ]	2
		[kobakan]	4, 6—8
		[goba]	9
		[taparə]	10
51	DARAH	[darah]	2
		[dara]	1, 4—9
		[darəŋ]	3, 11
		[cɛra]	10
52	DATANG	[datəŋ]	1, 4—7
		[datəŋ]	9, 11
		[səmpɛ]	2, 8
		[ñəmpɛ]	3
		[pələ]	10
55	DEKAT	[dəkat]	1—6, 11
		[dəka]	7—9
		[makawɛ]	10
56	DENGAN	[dəŋan]	8
		[sama]	1—3, 9, 11
		[sama-sama]	6, 7
		[ama]	4, 5
		[sibawa]	10
57	DENGAR	[dəŋar]	2, 3, 11
		[dəŋər]	1, 4—9
		[waŋkaliŋa]	10
58	DI DALAM	[di dalam]	11



		[di daləm]	2—9
		[di lalə]	10
59	DI MANA	[di mana]	1, 4—6, 8, 9, 11
		[kə mana]	2, 3, 7
		[kutɛgay]	10
60	DI SINI	[di sinI]	1—9, 11)
		[koŋɛ]	10
61	DI SITU	[di situ]	1, 3, 4, 6—8, 11
		[di sɔnɔ]	2, 9
		[di sana]	5
		[kɔrɔ]	10
62	PADA	[pada]	1—9, 11
		[idI]	10
63	DINGIN	[diŋIn]	1—9, 11
		[makəɕI]	10
64	DIRI (BER)	[bərdirI]	11
		[bədirI]	1, 2, 4—9
		[dirI]	3
		[tətɔŋ]	10
67	DUDUK	[duduʔ]	1—4, 6, 11
		[dudu]	5, 7—9
		[tudaŋ]	10
68	EKOR	[ɛkɔr]	4, 7
		[buntut]	1—3, 6, 8, 9, 11
		[pɛpɛt]	5
		[ikɔ]	10
69	EMPAT	[əmpat]	1, 3—9, 11
		[ampat]	2
		[pa]	10
70	ENGKAU	[kamu]	1, 5, 6, 11
		[əlu]	2—4, 7—9
		[idI]	10
71	GALI	[galI]	1, 3—9, 11
		[kəduʔ]	2
		[dikae]	10
72	GARAM	[garəm]	1—9, 11
		[pəyɛ]	10
73	GARUK	[garuʔ]	1—3, 6

		[garu]	4, 5, 7, 8, 9, 11
		[mækakaŋ]	10
74	GEMUK, LEMAK	[gəmuʔ]	1, 2, 4, 11
		[gəmu]	5, 7—9
		[gəndut]	3
		[gədɛ]	6
		[macomə]	10
75	GIGI	[gigI]	1—9, 11
		[isI]	11
76	GIGIT	[gigIt]	1—4, 6, 7, 9
		[ŋəgigIt]	5, 11
		[ŋəgigI]	8
		[diokə]	10
77	GOSOK	[gosəʔ]	1, 2, 4, 6, 9, 11
		[gosə]	5, 7, 8
		[usap]	3
		[disusu]	10
78	GUNUNG	[gunuŋ]	1—9, 11
		[bulu]	10
79	HANTAM	[pukul]	1, 6, 9
		[mukul]	2, 4, 5, 11
		[gəbuʔ]	3
		[kətə]	7, 8
		[dijagru]	10
80	HAPUS	[apus]	1—7, 9
		[ŋapus]	8, 11
		[diləda]	10
82	HIDUNG	[idun]	1—9, 11
		[iŋə]	10
83	HIDUP.	[hidup]	1
		[idup]	2—7, 11
		[idə]	(8, 9
		[tuwo]	10
85	HISAP	[isəp]	2, 3, 9, 11
		[ŋisəp]	1, 4—6, 8
		[isə]	10
		[ñədət]	7
86	HITAM	[hitam]	5

		[itəm]	1—4, 6, 7, 9, 11
		[itam]	8
		[malotɔŋ]	10
87	HITUNG	[itʊŋ]	1, 9
		[ŋitʊŋ]	2—4, 6—8, 11
		[norɔŋ]	5
		[biləŋ]	10
88	HUJAN	[hujan]	5
		[ujan]	1—4, 6—9, 11
		[bosɪ]	10
89	HUTAN	[hutan]	2, 4, 5, 8, 11
		[utan]	1,3,6,7,9
		[kalə-kalə]	10
90	IA	[dia]	1—9, 11
		[ale]	10
91	IBU	[ibu]	2, 11
		[əma]	1, 3—10
92	IKAN	[ikan]	1—9, 11
		[balɛ]	10
93	IKAT	[ikat]	11
		[ika]	7, 9
		[ŋikət]	4, 8
		[ikət]	1—3, 5, 6
		[disiɔ]	10
94	INI	[inɪ]	1—9, 11
		[aɲɛ]	11
95	ISTERI (BER)	[istrɪ]	1, 3—5, 11
		[binɪ]	2, 6—9
		[bilne]	10
96	ITU	[itu]	1—9, 11
		[arɔ]	10
98	JALAN	[jalan]	1—9, 11
		[joka]	10
100	JATUH	[jatɔh]	2, 3, 5, 6, 8, 11
		[jatɔ]	1,4,7,9
		[mədu]	11
101	JAUH	[jauh]	3, 11
		[jau]	1, 2, 4—6

		[jaɔ]	7—9
		[mabɛla]	10
102	KABUT	[kabut]	1, 3—6
		[aun]	2
		[sobon]	7, 8
		[rəmaŋ-rəmaŋ]	9
		[əmbun]	11
		[masalawu]	10
103	KAKI	[kakI]	1—9, 11
		[ajɛ]	10
104	KALAU	[kalɔ]	1—9, 11
		[yarɔ]	10
105	KAMI, KITA,	[kita]	(1—4, 6, 7, 9, 11),
		[kamI]	5
		[gu <sup>w</sup> a]	8
		[iya]	10
106	KAMU	[kamu]	1, 5
		[əlu]	2—4, 6—9, 11
		[ikəw]	10
107	KANAN	[kanan]	1—9, 11
		[diataw]	10
108	KARENA	[karna]	2, 4, 5
		[kərna]	1, 8, 10
		[gara-gara]	3, 6, 7, 9, 11
109	KATA (BER)	[kata]	1—3, 5, 6, 9
		[ŋɔmɔŋ]	4, 7, 8
		[ŋɔbrɔl]	11
		[bicara]	10
110	KECIL	[kæcI]	1—9, 11
		[mabecu]	10
111	KELAHİ (BER)	[bəkəlai]	1, 4, 6, 8
		[bəŋkəlai]	2
		[bərəntəm]	3, 5, 7, 9, 11
		[matikə]	10
112	KEPALA	[kəpala]	4—9, 11
		[pala]	1—3
		[ulu]	10
113	KERING	[kərIŋ]	1—9, 11

		[mərakɔ]	10
114	KIRI	[kiri]	1—9, 11
		[diyabIyo]	10
115	KOTOR	[kɔtor]	1—9, 11
		[marɔta]	10
117	KULIT	[kulIt]	2, 3, 6, 7, 11
		[kuli]	1, 4, 5, 8, 9
		[uley]	10
118	KUNING	[kunIn]	1—9, 11
		[mæridI]	10
120	LAIN	[lain]	8
		[laen]	1, 3, 4, 9, 11
		[beda]	5, 6
		[sisalay]	10
122	LAUT	[laut]	1—4, 6, 11
		[lau]	5, 7),
		[laɔ]	8, 9
		[tasI]	10
123	LEBAR	[lɛbar]	1, 2, 6, 8
		[mələba]	10
		[gədɛ]	3, 9
		[ləga]	4, 5, 7
		[luas]	11
124	LEHER	[leher]	5
		[lehɛr]	3, 4, 9
		[lɛhɛr]	1, 2, 6, 7, 8, 11
		[lɔŋ]	10
125	LELAKI	[ləlakI]	3, 7, 9
		[lakI]	1, 5
		[lakI-lakI]	2, 4, 6, 8, 11
		[uranə]	10
126	LEMPAR	[lɛmpar]	1—3, 5, 6, 11
		[timpu]	7—9
		[nimpu]	4
		[madempə]	10
127	LICIN	[licIn]	1—4, 6—9, 11
		[alus]	5
		[mələŋɔ]	10

129	LIHAT	[lihat]	2
		[li <sup>y</sup> at]	1, 3, 4, 6, 7, 11
		[li <sup>y</sup> a]	9
		[melihat]	5
		[meli <sup>y</sup> at]	8
		[muita]	10
131	LUDAH	[ludah]	8, 11
		[luda]	1—7, 9
		[micu]	10
132	LURUS	[lurus]	1, 2, 5, 9, 11
		[ləmpəŋ]	3, 4, 6—8
		[məluru]	10
133	LUTUT	[lutu]	8, 9
		[utu]	10
		[dəŋkul]	1—7, 11
134	MAIN	[main]	1, 2
		[maɛn]	3—9, 11
		[maculɛ]	10
135	MAKAN	[makan]	1—9, 11
		[manrɛ]	10
136	MALAM	[malam]	5
		[maləm]	1—4, 6—9, 11
		[wənɪ]	10
138	MATAHARI	[mataharɪ]	1—9, 11
		[mataso]	10
139	MATI	[matɪ]	1, 3, 5—9
		[matə]	10
		[məningal]	2, 4, 11
140	MERAH	[merah]	3, 8, 11
		[mɛrah]	5
		[mera]	1, 4, 9
		[mɛra]	2, 6, 7
		[məcəla]	10
141	MEREKA	[mərɛka]	1, 3—5, 8
		[di <sup>y</sup> a-di <sup>y</sup> a]	6, 7, 9
		[ramɛ-ramɛ]	2, 11
		[alɛna]	10
143	MULUT	[mulut]	1—8, 11

		[mulu]	9
		[timu]	10
144	MUNTAH	[muntah]	1—3, 5, 8, 11
		[munta]	4, 6, 7, 9
		[talu <sup>w</sup> a]	10
145	NAMA	[nama]	1—9, 11
		[asəŋ]	10
146	NAPAS	[napas]	1—9, 11
		[ñawa]	10
147	NYANYI	[ñañI]	1—7, 9, 11
		[məñañI]	8
		makeło]	10
148	ORANG	[ɔraŋ]	1, 2, 5—9
		[manusi <sup>y</sup> a]	3, 4, 11
		[tiwu]	10
149	PANAS	[panas]	1—9, 11
		[məpəla]	10
150	PANJANG	[panjaŋ]	1—9, 11
		[məlampɛ]	10
151	PASIR	[pasɪr]	1—6, 11
		[paser]	7—9
		[gasɪ]	10
152	PEGANG	[pəgaŋ]	6
		[pɛgaŋ]	1, 7, 8
		[mɛgaŋ]	3, 9
		[məgaŋ]	2, 4, 5, 11
		[makətəni]	10
153	PENDEK	[pendɛʔ]	2—6
		[pɛndɛʔ]	1
		[pendɛ]	7—9, 11
		[poncɔ]	10
155	PEREMPUAN	[pərəmpu <sup>w</sup> an]	2—9, 11
		[wanita]	1
		[makunray]	10
156	PERUT	[pərut]	1—4, 6, 11
		[pəru]	5, 7—9
		[apɔŋ]	10

158	POHON	[pohɔn]	1, 2, 4, 5, 7, 9, 11
		[puhun]	3
		[pokɔʔ]	6, 8
		[batəŋ]	10
159	POTONG	[pɔtɔŋ]	1—3, 7, 9, 11
		[mɔtɔŋ]	8
		[bələh]	5
		[irɪs]	4
		[pəsiyaŋ]	6
		[rətəi]	10
160	PUNGGUNG	[puŋgʊŋ]	1, 3—8, 11
		[bɔbɔkɔŋ]	2
		[bəlakaŋ]	9
		[ləka]	10
161	PUSAR	[pusər]	1—7, 11
		[bujəl]	8, 9
		[posɪ]	10
162	PUTIH	[putɪh]	2, 3, 5, 8, 11
		[putɪ]	1, 4, 6, 7, 9
		[mapute]	10
163	RAMBUT	[rambut]	1—6, 11
		[rambu]	7—9
		[gəma]	10
164	RUMPUT	[rumput]	1—6, 11
		rumpu]	7—9
		[aru]	10
165	SATU	[satu]	1—9, 11
		[cədɪ]	10
166	SAYA	[saya]	1, 4, 5, 11
		[sayah]	2
		[aku]	3, 6, 7
		[gu <sup>w</sup> a]	8, 9
		[iya]	10
167	SAYAP	[sayap]	1—7, 9, 11
		[saya]	8
		[panɪ]	10
168	SEDIKIT	[sədɪkɪt]	1—4, 11
		[sədɪkɪ]	5, 7—9
		[dikɪt]	1



		[cədə]	10
169	SEMPIT	[səmpIt]	1, 4—6, 8, 11
		[səmpI]	7, 9
		[səsəʔ]	2, 3
		[məŋərə]	10
170	SEMUA	[səmu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[yamənə]	10
171	SIANG	[si <sup>y</sup> ang]	1—9, 11
		[so]	10
172	SIAPA	[si <sup>y</sup> apa]	1, 3—9, 11
		[sapah]	2
		[iga]	10
173	SUAMI	[su <sup>w</sup> ami]	1, 4, 5, 11),
		[lakI]	2, 3, 6—9
		[lakay]	10
174	SUNGAI	[suŋay]	2—4, 6, 8, 9, 11
		[kalI]	1, 5, 7
		[salə]	10
175	TAHU	[tau]	1—9, 11
		[nisə]	10
177	TAJAM	[tajam]	1
		[tajəm]	2—9, 11
		[matarə]	10
178	TAKUT	[takut]	1—6, 11
		[taku]	7—9
		[mitaw]	10
179	TALI	[talI]	1—9, 11
		[tulu]	10
180	TANAH	[tanah]	1—3, 11
		[tana]	4—8, 10
		[paser]	9
181	TANGAN	[taŋan]	1—9, 11
		[jarI]	10
182	TARIK	[tarIʔ]	1—3, 11
		[tarɛ]	7, 9
		[narIʔ]	4—6, 8
		[gətəɔŋ]	10
183	TEBAL	[təbal]	1, 11

		[təbəl]	2—9
		[məmpə]	10
184	TELINGA	[təliŋa]	1, 5
		[kupɪŋ]	2—4, 6—9, 11
		[dəculɪ]	10
186	TERBANG	[tərbəŋ]	1—9, 11
		[lutu]	10
188	TETEK	[tɛtɛ]	1—9, 11
		[susu]	10
189	TIDAK	[tidaʔ]	1
		[nda]	4—9
		[əŋga]	2, 3, 11
		[dɛna]	10
190	TIDUR	[tidur]	1—5, 11
		[tidɔr]	6—9
		[matinro]	10
191	TIGA	[tiga]	1—9, 11
		[təlu]	10
192	TIKAM (ME)	[tikam]	9
		[tusuʔ]	1—3, 5, 8, 11
		[tusu]	7
		[nusuʔ]	4, 6
		[gajəŋ]	10
193	TIPIS	[tipɪs]	1, 2, 4—9, 11
		[tipus]	3
		[manipɪ]	10
194	TIUP	[ti <sup>y</sup> up]	6, 11
		[ti <sup>y</sup> u]	7—9
		[ni <sup>y</sup> up]	1—4
		[məni <sup>y</sup> up]	5
		[waruŋi]	10
196	TUA	[tu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[macu <sup>w</sup> a]	10
197	TULANG	[tuləŋ]	1—9, 11
		[kabutu]	10
198	TUMPUL	[tumpul]	1, 3—9, 11
		[muntul]	2
		[makunru]	10

200	USUS	[usus]	1, 11
		[ucus]	2—9
		[pəru]	10

#### 4.2.2 Kosakata Budaya Dasar Medan Makna Bagian Tubuh

Kosakata budaya dasar medan makna bagian tubuh berjumlah 52 buah. Peta nonleksikal kosakata bagian tubuh berjumlah 5 buah dan peta leksikalnya berjumlah 47 buah.

##### 4.2.2.1 Peta Nonleksikal Kosakata Dasar Medan Makna Bagian Tubuh

Kelompok yang memiliki perbedaan nonleksikal juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dengan berian tunggal di setiap titik pengamatan dan kelompok dengan berian lebih dari satu. Kelompok dengan berian tunggal berjumlah 2 buah dan kelompok dengan berian lebih dari satu berjumlah 3 buah.

Glos yang termasuk ke dalam kelompok dengan berian tunggal, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
207	BULU MATA	[bulu mata]	1—11
208	CAMBANG	[camban]	1—11

Dalam tabel di atas terlihat hanya ada dua glos dari kosakata dasar medan makna bagian tubuh yang menampilkan pelambang yang sama dan dipakai di sebelas pulau, yaitu (207) BULU MATA dan (208) CAMBANG

Glos yang termasuk ke dalam kelompok dengan berian lebih dari satu, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
218	JANGGU	[jɛŋgɔt]	1—9, 11
		[jɛŋgɔ]	10
233	OTAK	[ɔtaʔ]	1—3,5—9,11
		[ɔta]	4
		[uta]	10
244	SIKU	[siku]	1—7, 11
		[sikut]	8—10

Dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa peta nonleksikal kosakata dasar medan makna bagian tubuh menunjukkan perbedaan dari segi fonetis saja. Peta-peta yang menampilkan perbedaan fonetis adalah peta (218) JANGGU, (233) OTAK, dan (244) SIKU.

#### 4.2.2.2 Peta Leksikal Kosakata Dasar Medan Makna Bagian Tubuh

Peta leksikal kosakata dasar medan makna bagian tubuh berjumlah 47 buah, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
201	ALIS	[allɪs]	1—9, 11
		[aŋlɪŋ]	10
202	BAGIAN KUKU YANG PUTIH	[kuku]	1—9, 11
		[uley]	10
203	BAHU	[pundaʔ]	2, 3, 5—7, 11
		[punda]	1, 4, 8, 9
		[sələkaŋ]	10
204	BETIS	[bətɪs]	1—4, 6—9, 11
		[bitɪs]	5
		[witɪ]	10
205	BIBIR	[bibɪr]	1—9, 11
		[yue]	10
206	BULU KEMALUAN	[jəmbut]	1—3, 5—9, 11
		[bulu kaləŋ]	4
		[bulu-bulu sumɪ]	10
209	DADA	[dada]	1—9, 11
		[barə-barə]	10
210	DAGU	[dəgu]	1, 11
		[jaŋgut]	2—4, 6, 7
		[jaŋgu]	5, 8, 9
		[sadaŋ]	10
211	DAHI	[jidat]	1—4, 7, 11
		[kənɪŋ]	6, 8, 9
		[taraŋ]	5
		[ɪnrə]	10
212	GERAHAM	[baham]	1, 2, 4, 5
		[paŋkal]	3, 6, 8, 9
		[rahaŋ]	7, 11
		[ulaŋə]	10
213	GIGI SERI	[gigɪ]	1—9, 11

		[isI]	10
214	GIGI YANG BERTUMPUK TUMBUHNYA	[calŋ]	1, 2, 5, 7, 8, 11
		[bŋsul]	3
		[gigI susun]	6, 9
		[gigI numpaŋ]	4
		[silaruŋ]	10
215	GIGI YANG MENONJOL KELUAR	[tɔŋgar]	3, 8
		[togar]	6
		[tɔŋgos]	4, 7
		[nɔŋgos]	1, 2, 5
		[mɔnɔŋ]	9
		[doyot]	11
216	GUSI	[cɔŋkaŋ]	10
		[gusI]	2—9, 11
		[isIt]	1
217	IBU JARI	[ŋiŋI]	10
		[ibu jarI]	1
		[jɛmpol]	2—9, 11
219	JARI	[induk jarI]	10
		[jarI]	3, 5
		[jəriŋI]	1, 2, 4, 7, 9
		[jarI-jarI]	6, 8, 11
220	JARI MANIS	[limana]	10
		[jarI manIs]	1—9, 11
221	JARI TENGAH	[palopɔ]	10
		[jarI teŋa]	1, 4—9, 11
		[jarI teŋah]	2, 3
222	KELINGKING	[datu]	10
		[kəlŋkŋ]	1—9
		[jəntIʔ]	11
223	KEMALUAN LAKI-LAKI	[ana jarIna]	10
		[kontol]	3, 5
		[kontɔl]	1, 2, 4, 6—9, 11
224	KEMALUAN WANITA	[lasɔ]	10
		[nɔnɔʔ]	1, 3—7, 9
		[nɔnɔ]	8
		[tumbuŋ]	2
		[itll]	11
225	KERINGAT	[ləsI]	10
		[kəriŋət]	1—4, 6, 7, 11
		[kəriŋa]	5, 8, 9
		[pusa]	10

226	KERONGKONGAN	[təŋgorokan]	1—9
		[təŋkɔʔ]	11
		[əlɔŋ]	10
227	KETIAK	[kɛtɛʔ]	3, 5—7
		[ketɛʔ]	11
		[katɛʔ]	2
		[kətɛʔ]	4
		[kətɛaʔ]	1
		[kətɛa]	8, 9
		[alɛpa]	10
228	KUMIS	[kumis]	1—9, 11)
		[bulu sumI]	10
229	LANGIT-LANGIT	[laŋIt-laŋIt]	11
		[laʔ-laʔ]	6
		[laʔ-lakan]	1—5, 7—9
		[əlɔŋ-əlɔŋ]	10
230	LENGAN	[ləŋan]	11
		[tangan]	1—9
		[jarI-jarI]	10
231	MATA KAKI	[mata kakI]	1, 3—9, 11
		[kaŋkiʔɔŋan]	2
		[kasIŋ-kasIŋ]	10
232	OMPONG	[ompɔŋ]	1—9, 11
		[sipɔ]	10
234	PAHA	[paha]	1—4, 6—9, 11
		[pIŋ-pIŋ]	5
		[pɔpaŋ]	10
235	PANTAT	[pantat]	1—7, 11
		[panta]	8, 9
		[urI]	10
236	PARU-PARU	[paru-paru]	1, 2, 4—9, 11
		[baru-baru]	10
		[jantur]	3
237	PELIPIS	[pəlipIs]	1, 2, 4, 6, 7, 9
		[pelɛŋ]	3
		[urat mata]	5
		[kənIŋ]	11
		[pilIŋan]	8
241	PIPI	[pipI]	1—9, 11
		[baŋI]	1

242	PUNDAK	[pundaʔ]	1—7, 11
		[punda]	8, 9
		[səlangkaŋ]	10
243	RUSUK	[iga]	2—4, 6, 8
		[iga-iga]	7
		[rusu]	1, 5
		[rusuʔ]	9, 11
		[arusukna]	10
247	TUBUH	[badan]	1—9, 11
		[watakala]	10
250	TUNGKAI	[tuŋka]	1—9, 11
		[amputu]	10
252	URAT	[urat]	1—5, 7, 11
		[ura]	8, 9
		[urə]	10
		[əmɛ]	6

### 4.3 Kemunculan Jumlah Etimon

Berdasarkan data yang diperoleh, etimon-etimon dari setiap glos dikelompokkan. Kelompok-kelompok itu adalah kelompok glos dengan berian satu etimon, kelompok glos dengan berian dua etimon, dan kelompok glos dengan berian tiga etimon atau lebih. Bahasan peta ini juga bertujuan untuk memperlihatkan persebaran suatu berian jika dibandingkan dengan berian lain, baik yang terdiri dari satu etimon, dua etimon, maupun tiga etimon atau lebih.

Kelompok yang paling banyak memunculkan jumlah etimon adalah kelompok dengan berian dua etimon yang berjumlah 140 buah. Kelompok dengan berian tiga etimon atau lebih berjumlah 76 buah, dan kelompok dengan berian satu etimon berjumlah 36 buah.

#### 4.3.1 Glos dengan Berian Satu Etimon

Kelompok glos dengan berian satu etimon berjumlah 37 kosakata, yaitu:

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
1	ABU	[abu]	1—4, 6—9
		[awu]	10
		[dəbu]	5, 11
2	AIR	[aIr]	1, 3—9

		[aer]	2, 11
		[wae]	10
5	ANAK	[anaʔ]	1—11
6	ANGIN	[angIn]	1—11
8	APA	[apa]	1—9, 11
		[aga]	10
9	API	[apI]	1—11
22	BATU	[batu]	1—11
36	BUAH	[bu <sup>w</sup> a]	1,9
		[bu <sup>w</sup> ah]	2, 3, 8, 10
		[bu <sup>w</sup> a-bu <sup>w</sup> ahan]	4, 6, 7, 11
		[bubuahan]	5
38	BULU	[bulu]	1—9, 11
		[bulu-bulu]	10
45	CACING	[cacɭŋ]	1—11
53	DAUN	[daun]	1—3, 6, 8, 10
		[daɔn]	4, 5, 7, 9, 11
54	DEBU	[dəbu]	1—4, 6—9, 11
		[abu]	5
		[awu]	10
65	DORONG	[dorɔŋ]	1—9, 11
		[disorɔŋ]	10
66	DUA	[du <sup>w</sup> a]	1—11
81	HATI	[atI]	1—9, 11
		[atinah]	10
84	HIJAU	[ijaw]	1,4,6
		[ijow]	2
		[ijo]	9, 11
		[ ijɔ]	3, 7, 8, 10
		[hijɔ]	5
97	JAHIT	[jalɪ]	1—4, 6, 8, 11
		[jai]	5, 7, 9
		[majai]	10
99	JANTUNG	[jantʊŋ]	1—11
116	KUKU	[kuku]	1—9, 11
		[kanuku]	10
119	KUTU	[kutu]	1—9, 11
		utu]	10
121	LANGIT	[laŋɪt]	1—4, 6, 8, 11
		[laŋɪ]	5, 7, 9, 10



128	LIDAH	[lidah]	2, 8, 11
		[lida]	1, 3—7, 9
		[lila]	10
130	LIMA	[lima]	1—11
137	MATA	[mata]	1—11
142	MINUM	[minum]	1—9, 11
		[inuŋ]	10
154	PERAS	[pərəs]	2—9
		[məras]	1
		[rəməs]	11
		[dipəra]	10
157	PIKIR	[mikɪr]	1—9, 11
		[mapikrɪ]	10
176	TAHUN	[taun]	2, 3, 6—8, 11
		[taɔn]	1, 4, 5, 9
		[tawuŋ]	10
185	TELUR	[təlur]	1—9, 11
		[itelɔ]	10
187	TERTAWA	[kətawa]	1,3—9,11
		[tawa]	2
		icawa]	10
195	TONGKAT	[tuŋkət]	1,3,4
		[tuŋkəd]	2
		[tɔŋkat]	5,11
		[tuŋka]	6—9
		[təkə]	10
199	ULAR	[ulər]	1—4, 6—9
		[urər]	5
		[ ular]	11
		[ula]	10
207	BULU MATA	[bulu mata]	1—11
208	CAMBANG	[camban]	1—11
218	JANGGU	[jɛŋgɔt]	1—9, 11
		[jɛŋgɔ]	10
233	OTAK	[ɔtaʔ]	1—3,5—9,11
		[ɔta]	4
		[uta]	10
244	SIKU	[siku]	1—7, 11
		[sikut]	8—10

### 4.3.2 Glos dengan Berian Dua Etimon

Kelompok glos dengan berian dua etimon berjumlah 140,

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
7	ANJING	[anjɪŋ]	1—9, 11
		[asu]	10
11	ASAP	[asəp]	1—9, 11
		[rumpu]	10
13	AYAH	[bapa]	1—9, 11
		[ambɛ]	10
14	BAGAIMANA	[baga <sup>y</sup> mana]	3, 11
		[gimana]	9
		[bagɪmana]	1, 4, 5, 7, 8
		[bəgimana]	2, 6
		[pikgəy]	10
18	BANYAK	[baŋaʔ]	1—9, 11
		[meyga]	10
20	BARU	[baru]	1—7, 9—11
		[bagus]	8
21	BASA	[basah]	1—4, 9, 11
		[basa]	5—7
		[marica]	10
23	BEBERAPA	[bərəpa]	1—4, 6—9, 11
		[səbərəpa]	5
		[siyaga]	10
28	BERAT	[bərat]	1—5, 8, 9, 11
		[bəra]	6, 7
		[mətanə]	10
29	BERENANG	[bərənaŋ]	1—9, 11
		[naŋɪ]	10
30	BERI	[kasɪh]	3, 8
		[ŋasɪ]	1, 4—7, 9, 11
		[ŋasih]	2
		[dəreŋɛ]	10
31	BERJALAN	[jalan]	1—9, 11
		[joka]	10
33	BILAMANA	[kapan]	1—9, 11
		[magapi]	10
34	BINATANG	[binataŋ]	1—9, 11
		[olokɔlɔ]	10
35	BINTANG	[bintaŋ]	1—9, 11
		[wituwɪŋ]	10

37	BULAN	[bulan]	1—9, 11
		[ketəŋ]	10
39	BUNGA	[buŋa]	1, 5, 6, 10
		[kəmbaŋ]	2—4, 7—9, 11
42	BURUK	[jəlɛʔ]	1, 2, 4—7, 9
		[jəlɛ]	3, 8, 11
		[maburu]	10
43	BURUNG	[buruŋ]	1—9, 11
		[manu-manu]	10
47	CUCI	[cucɪ]	1—4, 7—9, 11
		[ñucɪ]	5, 6
		[masəsa]	10
48	DAGING	[dagɪŋ]	1—9, 11
		[juku]	10
51	DARAH	[darah]	2
		[dara]	1, 4—9
		[darəŋ]	3, 11
		[cɛra]	10
55	DEKAT	[dəkat]	1—6, 11
		[dəka]	7—9
		[makawɛ]	10
57	DENGAR	[dəŋar]	2, 3, 11
		[dəŋər]	1, 4—9
		[waŋkaliŋa]	10
58	DI DALAM	[di dalam]	11
		[di daləm]	2—9
		[di lalə]	10
59	DI MANA	[di mana]	1, 4—6, 8, 9, 11
		[kə mana]	2, 3, 7
		[kutɛgay]	10
60	DI SINI	[di sinɪ]	1—9, 11)
		[koñɛ]	10
62	PADA	[pada]	1—9, 11
		[idɪ]	10
63	DINGIN	[diŋɪn]	1—9, 11
		[makəcɪ]	10
64	DIRI (BER)	[bərdirɪ]	11
		[bədɪrɪ]	1, 2, 4—9
		[dirɪ]	3
		[tətəŋ]	10

67	DUDUK	[duduʔ]	1—4, 6, 11
		[dudu]	5, 7—9
		[tudaŋ]	10
69	EMPAT	[əmpat]	1, 3—9, 11
		[ampat]	2
		[pa]	10
72	GARAM	[garəm]	1—9, 11
		[pəyɛ]	10
73	GARUK	[garuʔ]	1—3, 6
		[garu]	4, 5, 7, 8, 9, 11
		[məkakaŋ]	10
75	GIGI	[gigI]	1—9, 11
		[isI]	11
76	GIGIT	[gigIt]	1—4, 6, 7, 9
		[ŋəgigIt]	5, 11
		[ŋəgigI]	8
		[diokɔ]	10
78	GUNUNG	[gunuŋ]	1—9, 11
		[bulu]	10
80	HAPUS	[apus]	1—7, 9
		[ŋapus]	8, 11
		[diləda]	10
82	HIDUNG	[iduŋ]	1—9, 11
		[iŋə]	10
83	HIDUP.	[hidup]	1
		[idup]	2—7, 11
		[idɔ]	(8, 9
		[tuwɔ]	10
85	HISAP	[isəp]	2, 3, 9, 11
		[ŋisəp]	1, 4—6, 8
		[isɔ]	10
		[ñədɔt]	7
86	HITAM	[hitam]	5
		[itəm]	1—4, 6, 7, 9, 11
		[itam]	8
		[malotɔŋ]	10
88	HUJAN	[hujan]	5
		[ujan]	1—4, 6—9, 11
		[bosI]	10
89	HUTAN	[hutan]	2, 4, 5, 8, 11
		[utan]	1, 3, 6, 7, 9
		[kalə-kalə]	10

90	IA	[dia]	1—9, 11
		[ale]	10
91	IBU	[ibu]	2, 11
		[əma]	1, 3—10
92	IKAN	[ikan]	1—9, 11
		[balɛ]	10
93	IKAT	[ikat]	11
		[ika]	7, 9
		[ɲikət]	4, 8
		[ikət]	1—3, 5, 6
		[disiɔ]	10
94	INI	[inɪ]	1—9, 11
		[aɲɛ]	11
96	ITU	[itu]	1—9, 11
		[arɔ]	10
98	JALAN	[jalan]	1—9, 11
		[joka]	10
100	JATUH	[jatɔh]	2, 3, 5, 6, 8, 11
		[jatɔ]	1,4,7,9
		[mədu]	11
101	JAUH	[jauh]	3, 11
		[jau]	1, 2, 4—6
		[jaɔ]	7—9
		[mabɛla]	10
103	KAKI	[kakɪ]	1—9, 11
		[ajɛ]	10
104	KALAU	[kalɔ]	1—9, 11
		[yarɔ]	10
107	KANAN	[kanan]	1—9, 11
		[diataw]	10
108	KARENA	[karna]	2, 4, 5
		[kərna]	1, 8, 10
		[gara-gara]	3, 6, 7, 9, 11
110	KECIL	[kəcɪ]	1—9, 11
		[mabecu]	10
112	KEPALA	[kəpala]	4—9, 11
		[pala]	1—3
		[ulu]	10
113	KERING	[kərɪŋ]	1—9, 11
		[mərakɔ]	10
114	KIRI	[kirɪ]	1—9, 11
		[diyabɪyo]	10
115	KOTOR	[kɔtɔr]	1—9, 11

		[marɔta]	10
117	KULIT	[kullɪt]	2, 3, 6, 7, 11
		[kuli]	1, 4, 5, 8, 9
		[uley]	10
118	KUNING	[kunɪŋ]	1—9, 11
		[mərɪdɪ]	10
122	LAUT	[laut]	1—4, 6, 11
		[lau]	5, 7),
		[laɔ]	8, 9
		[tasɪ]	10
124	LEHER	[leher]	5
		[lehɛr]	3, 4, 9
		[lɛhɛr]	1, 2, 6, 7, 8, 11
		[lɔŋ]	10
125	LELAKI	[ləlakɪ]	3, 7, 9
		[lakɪ]	1, 5
		[lakɪ-lakɪ]	2, 4, 6, 8, 11
		[uranə]	10
129	LIHAT	[lihat]	2
		[liʲat]	1, 3, 4, 6, 7, 11
		[liʲa]	9
		[melihat]	5
		[meliʲat]	8
		[muita]	10
131	LUDAH	[ludah]	8, 11
		[luda]	1—7, 9
		[micu]	10
133	LUTUT	[lutu]	8, 9
		[utu]	10
		[dɔŋkul]	1—7, 11
134	MAIN	[main]	1, 2
		[maɛn]	3—9, 11
		[maculɛ]	10
135	MAKAN	[makan]	1—9, 11
		[manrɛ]	10
136	MALAM	[malam]	5
		[maləm]	1—4, 6—9, 11
		[wənɪ]	10
138	MATAHARI	[mataharɪ]	1—9, 11
		[mataso]	10
139	MATI	[matɪ]	1, 3, 5—9
		[matə]	10
		[məningal]	2, 4, 11

140	MERAH	[merah]	3, 8, 11
		[mɛrah]	5
		[mera]	1, 4, 9
		[mɛra]	2, 6, 7
		[mæcəla]	10
143	MULUT	[mulut]	1—8, 11
		[mulu]	9
		[timu]	10
144	MUNTAH	[muntah]	1—3, 5, 8, 11
		[munta]	4, 6, 7, 9
		[talu <sup>w</sup> a]	10
145	NAMA	[nama]	1—9, 11
		[asəŋ]	10
146	NAPAS	[napas]	1—9, 11
		[ñawa]	10
147	NYANYI	[ñañI]	1—7, 9, 11
		[məñañI]	8
		makelo]	10
149	PANAS	[panas]	1—9, 11
		[məpəla]	10
150	PANJANG	[panjaŋ]	1—9, 11
		[məlampɛ]	10
151	PASIR	[pasIr]	1—6, 11
		[paser]	7—9
		[gasI]	10
152	PEGANG	[pəgaŋ]	6
		[pɛgaŋ]	1, 7, 8
		[mɛgaŋ]	3, 9
		[məgaŋ]	2, 4, 5, 11
		[makətəni]	10
153	PENDEK	[pendɛʔ]	2—6
		[pɛndɛʔ]	1
		[pendɛ]	7—9, 11
		[poncɔ]	10
156	PERUT	[pərut]	1—4, 6, 11
		[pəru]	5, 7—9
		[apɔŋ]	10
162	PUTIH	[putIh]	2, 3, 5, 8, 11
		[putI]	1, 4, 6, 7, 9
		[mapute]	10
163	RAMBUT	[rambut]	1—6, 11

		[rambu]	7—9
		[gəma]	10
164	RUMPUT	[rumpu]	1—6, 11
		[aru]	10
165	SATU	[satu]	1—9, 11
		[cədI]	10
167	SAYAP	[sayap]	1—7, 9, 11
		[saya]	8
		[panI]	10
168	SEDIKIT	[sədikIt]	1—4, 11
		[sədikI]	5, 7—9
		[dikIt]	1
		[cədə]	10
170	SEMUA	[səmu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[yamənə]	10
171	SIANG	[si <sup>y</sup> ang]	1—9, 11
		[so]	10
172	SIAPA	[si <sup>y</sup> apa]	1, 3—9, 11
		[sapah]	2
		[iga]	10
173	SUAMI	[su <sup>w</sup> ami]	1, 4, 5, 11),
		[lakI]	2, 3, 6—9
		[lakay]	10
175	TAHU	[tau]	1—9, 11
		[nisə]	10
177	TAJAM	[tajam]	1
		[tajəm]	2—9, 11
		[matarə]	10
178	TAKUT	[takut]	1—6, 11
		[taku]	7—9
		[mitaw]	10
179	TALI	[talI]	1—9, 11
		[tulu]	10
180	TANAH	[tanah]	1—3, 11
		[tana]	4—8, 10
		[paser]	9
181	TANGAN	[taŋan]	1—9, 11
		[jarI]	10
182	TARIK	[tarI <sup>?</sup> ]	1—3, 11
		[tarɛ]	7, 9
		[narI <sup>?</sup> ]	4—6, 8
		[gətəɔŋ]	10



183	TEBAL	[təbal]	1, 11
		[təbəl]	2—9
		[məmpə]	10
186	TERBANG	[tərbəŋ]	1—9, 11
		[lutu]	10
188	TETEK	[tɛtɛ]	1—9, 11
		[susu]	10
189	TIDAK	[tidaʔ]	1
		[nda]	4—9
		[əŋga]	2, 3, 11
		[dɛna]	10
190	TIDUR	[tidur]	1—5, 11
		[tidɔr]	6—9
		[matinro]	10
191	TIGA	[tiga]	1—9, 11
		[təlu]	10
193	TIPIS	[tipIs]	1, 2, 4—9, 11
		[tipus]	3
		[manipI]	10
194	TIUP	[ti <sup>y</sup> up]	6, 11
		[ti <sup>y</sup> u]	7—9
		[ni <sup>y</sup> up]	1—4
		[məni <sup>y</sup> up]	5
		[waruŋi]	10
196	TUA	[tu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[macu <sup>w</sup> a]	10
197	TULANG	[tuləŋ]	1—9, 11
		[kabutu]	10
198	TUMPUL	[tumpul]	1, 3—9, 11
		[muntul]	2
		[makunru]	10
200	USUS	[usus]	1, 11
		[ucus]	2—9
		[pəru]	10
201	ALIS	[allIs]	1—9, 11
		[aŋIŋ]	10
202	BAGIAN KUKU YANG PUTIH	[kuku]	1—9, 11
		[uley]	10
203	BAHU	[pundaʔ]	2, 3, 5—7, 11
		[punda]	1, 4, 8, 9
		[səlakaŋ]	10
204	BETIS	[bətIs]	1—4, 6—9, 11
		[bitIs]	5

		[witI]	10
205	BIBIR	[bibIr]	1—9, 11
		[yue]	10
209	DADA	[dada]	1—9, 11
		[barə-barə]	10
213	GIGI SERI	[gigI]	1—9, 11
		[isI]	10
219	JARI	[jarI]	3, 5
		[jərijI]	1, 2, 4, 7, 9
		[jarI-jarI]	6, 8, 11
		[limana]	10
220	JARI MANIS	[jarI manis]	1—9, 11
		[palopə]	10
221	JARI TENGAH	[jarI teŋah]	2, 3
		[jarI teŋa]	1, 4—9, 11
		[datu]	10
223	KEMALUAN LAKI-LAKI	[kontəl]	3, 5
		[kontəl]	1, 2, 4, 6—9, 11
		[lasə]	10
225	KERINGAT	[kəriŋət]	1—4, 6, 7, 11
		[kəriŋa]	5, 8, 9
		[pusa]	10
227	KETIAK	[kɛtɛʔ]	3, 5—7
		[kɛtɛʔ]	11
		[katɛʔ]	2
		[kətɛʔ]	4
		[kətɛaʔ]	1
		[kətɛa]	8, 9
		[alɛpa]	10
228	KUMIS	[kumis]	1—9, 11)
		[bulu sumI]	10
230	LENGAN	[ləŋan]	11
		[tangan]	1—9
		[jarI-jarI]	10
232	OMPONG	[ompəŋ]	1—9, 11
		[sipə]	10
235	PANTAT	[pantat]	1—7, 11
		[panta]	8, 9
		[urI]	10
236	PARU-PARU	[paru-paru]	1, 2, 4—9, 11
		[baru-baru]	10
		[jantuŋ]	3

241	PIPI	[pipI]	1—9, 11
		[baŋI]	1
242	PUNDAK	[pundaʔ]	1—7, 11
		[punda]	8, 9
		[səlangkaŋ]	10
243	RUSUK	[iga]	2—4, 6, 8
		[iga-iga]	7
		[rusu]	1, 5
		[rusuʔ]	9, 11
		[arusukna]	10
247	TUBUH	[badan]	1—9, 11
		[watakala]	10
250	TUNGKAI	[tuŋka]	1—9, 11
		[amputu]	10
252	URAT	[urat]	1—5, 7, 11
		[ura]	8, 9
		[urə]	10
		[əmɛ]	6

### 4.3.3 Glos dengan Berian Tiga Etimon atau Lebih

Kelompok glos dengan berian tiga etimon atau lebih berjumlah 75, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
3	AKAR	[akar]	1, 3—9, 11
		[oyod]	2
		[ure]	10
4	ALIR (ME)	[məŋalɪr]	3, 5
		[ŋalɪr]	1, 4, 6—9
		[aer jalan]	2
		[aer idup]	11
		[masolo]	10
10	APUNG (ME)	[kambaŋ]	2, 3, 5
		[timbul]	1, 4, 6—9, 11
		[monaŋ]	10
12	AWAN	[awan]	1, 3—9, 11
		[rə əʔ]	2
		[l <sup>h</sup> uŋ]	10
15	BAIK	[baIʔ]	1—4, 7—9

		[baɛ]	5, 6
		[bagus]	11
		[magələ]	10
16	BAKAR	[bakar]	1, 3—9, 11
		[nabun]	2
		[matunu]	10
17	BALIK	[balɪʔ]	1, 4—7, 9—11
		[balikɪn]	3
		[balɛ]	8
		[təŋkurəp]	2
19	BARING	[barɪŋ]	1, 3
		[barɪŋ-barɪŋ]	6, 7, 9, 11
		[bəbarɪŋan]	5
		[tatiduran]	2
		[tidur-tidur ayam]	4
		[rəba-rəbahan]	8
		[lələu]	10
24	BELAH (ME)	[bəlah]	2, 8
		[bəla]	1, 4, 5, 7, 11
		[ɪrɪs]	3, 9
		[mətəŋ]	6
		[mapue]	10
25	BENAR	[bənar]	1—8, 11
		[bətul]	9
		[teŋen]	10
26	BENGGAK	[bəŋkaʔ]	1, 4, 5
		[benjol]	2, 11
		[jəndol]	9
		[məmar]	3, 7
		[cəka dalam]	6
		[matəŋ biru]	8
		[boro]	10
27	BENIH	[bibɪt]	1, 3, 5, 7—9, 11
		[bijɪ]	2, 4, 6
		[batu]	10
32	BESAR	[bəsar]	1, 2, 4—6, 8, 11
		[gədɛ]	3, 7, 9
		[malopo]	10

40	BUNUH	[bunuh]	2
		[bunu]	1, 3—7, 9, 11
		[matiIn]	8
		[nauno]	10
41	BURU (BER)	[bərburu]	7
		[bəburu]	5
		[buru]	2, 3, 11
		[məmburu]	6, 8
		[maburu]	10
		[ŋəburu]	4
		[ŋəjar]	1
44	BUSUK	[busuʔ]	1—4, 6, 8, 9, 11
		[busu]	5
		[boñɔʔ]	7
		[mabəbɔŋ]	10
		[ci <sup>y</sup> um]	2, 5, 6, 11
46	CIUM	[ni <sup>y</sup> um]	1, 4, 7, 8
		[ŋəcup]	3
		[ŋisəp]	9
		[dimaw]	10
		49	DAN
[sama]	3, 6, 7, 11		
[ama]	4, 5		
[si]	10		
50	DANAU	[danaw]	1, 3, 11
		[kolam]	5
		[kobaʔ]	2
		[kobakan]	4, 6—8
		[goba]	9
		[taparə]	10
52	DATANG	[datəŋ]	1, 4—7
		[datəŋ]	9, 11
		[sampɛ]	2, 8
		[ñampɛ]	3
		[polə]	10
56	DENGAN	[dəŋan]	8
		[sama]	1—3, 9, 11

		[sama-sama]	6, 7
		[ama]	4, 5
		[sibawa]	10
61	DI SITU	[di situ]	1, 3, 4, 6—8, 11
		[di sɔnɔ]	2, 9
		[di sana]	5
		[kɔrɔ]	10
68	EKOR	[ɛkɔr]	4, 7
		[buntut]	1—3, 6, 8, 9, 11
		[pɛpɛt]	5
		[ikɔ]	10
70	ENGKAU	[kamu]	1, 5, 6, 11
		[əlu]	2—4, 7—9
		[idɪ]	10
71	GALI	[gall]	1, 3—9, 11
		[kəduʔ]	2
		[dikae]	10
74	GEMUK, LEMAK	[gəmuʔ]	1, 2, 4, 11
		[gəmu]	5, 7—9
		[gəndut]	3
		[gədɛ]	6
		[macomɔ]	10
77	GOSOK	[gosɔʔ]	1, 2, 4, 6, 9, 11
		[gosɔ]	5, 7, 8
		[usap]	3
		[disusu]	10
79	HANTAM	[pukul]	1, 6, 9
		[mukul]	2, 4, 5, 11
		[gəbuʔ]	3
		[kətɔ]	7, 8
		[dijagru]	10
87	HITUNG	[itun]	1, 9
		[ɲitun]	2—4, 6—8, 11
		[norɔŋ]	5
		[bilan]	10
95	ISTERI (BER)	[istrɪ]	1, 3—5, 11
		[binɪ]	2, 6—9
		[bilne]	10

102	KABUT	[kabut]	1, 3—6
		[aun]	2
		[sobon]	7, 8
		[rəmaŋ-rəmaŋ]	9
		[əmbun]	11
		[masalawu]	10
105	KAMI, KITA,	[kita]	(1—4, 6, 7, 9, 11),
		[kamɪ]	5
		[gu <sup>w</sup> a]	8
		[iya]	10
106	KAMU	[kamu]	1, 5
		[əlu]	2—4, 6—9, 11
		[ikəw]	10
109	KATA (BER)	[kata]	1—3, 5, 6, 9
		[ŋoməŋ]	4, 7, 8
		[ŋəbrɔl]	11
		[bicara]	10
111	KELAHI (BER)	[bəkəlai]	1, 4, 6, 8
		[bəŋkəlai]	2
		[bərantəm]	3, 5, 7, 9, 11
		[matikə]	10
120	LAIN	[lain]	8
		[laen]	1, 3, 4, 9, 11
		[beda]	5, 6
		[sisalay]	10
123	LEBAR	[lɛbar]	1, 2, 6, 8
		[mələba]	10
		[gədɛ]	3, 9
		[ləga]	4, 5, 7
		[luas]	11
126	LEMPAR	[lɛmpar]	1—3, 5, 6, 11
		[timpu]	7—9
		[nimpu]	4
		[madempə]	10
127	LICIN	[licɪn]	1—4, 6—9, 11
		[alus]	5
		[mələŋc]	10

132	LURUS	[lurus]	1, 2, 5, 9, 11
		[lɔmpɔŋ]	3, 4, 6—8
		[mɔluru]	10
141	MEREKA	[mɛrɛka]	1, 3—5, 8
		[di <sup>y</sup> a-di <sup>y</sup> a]	6, 7, 9
		[ramɛ-ramɛ]	2, 11
		[alɛna]	10
148	ORANG	[ɔraŋ]	1, 2, 5—9
		[manusi <sup>y</sup> a]	3, 4, 11
		[tiwu]	10
155	PEREMPUAN	[pɛrɛmpu <sup>w</sup> an]	2—9, 11
		[wanita]	1
		[makunray]	10
158	POHON	[pohɔn]	1, 2, 4, 5, 7, 9, 11
		[puhun]	3
		[pokɔʔ]	6, 8
		[batan]	10
159	POTONG	[potɔŋ]	1—3, 7, 9, 11
		[mɔtɔŋ]	8
		[bɔlah]	5
		[irɪs]	4
		[pɛsiyan]	6
		[rɛtɛi]	10
160	PUNGGUNG	[puŋgʊŋ]	1, 3—8, 11
		[bobokɔŋ]	2
		[bɔlakat]	9
		[lɔka]	10
161	PUSAR	[pusɛr]	1—7, 11
		[bujɔl]	8, 9
		[posɪ]	10
166	SAYA	[saya]	1, 4, 5, 11
		[sayah]	2
		[aku]	3, 6, 7
		[gu <sup>w</sup> a]	8, 9
		[iya]	10
169	SEMPIT	[sɛmpɪt]	1, 4—6, 8, 11
		[sɛmpɪ]	7, 9
		[sɛsɛʔ]	2, 3



		[məŋərə]	10
174	SUNGAI	[suŋay]	2—4, 6, 8, 9, 11
		[kalI]	1, 5, 7
		[salə]	10
184	TELINGA	[təliŋa]	1, 5
		[kupIŋ]	2—4, 6—9, 11
		[daculI]	10
192	TIKAM (ME)	[tikam]	9
		[tusuʔ]	1—3, 5, 8, 11
		[tusu]	7
		[nusuʔ]	4, 6
206	BULU KEMALUAN	[jəmbut]	1—3, 5—9, 11
		[bulu kaləŋ]	4
		[bulu-bulu sumI]	10
210	DAGU	[dagu]	1, 11
		[jaŋgut]	2—4, 6, 7
		[jaŋgu]	5, 8, 9
		[sadaŋ]	10
211	DAHI	[jidat]	1—4, 7, 11
		[kənIŋ]	6, 8, 9
		[taraŋ]	5
		[IInrə]	10
212	GERAHAM	[baham]	1, 2, 4, 5
		[paŋkal]	3, 6, 8, 9
		[rahaŋ]	7, 11
		[ulaŋə]	10
214	GIGI YANG BERTUMPUK TUMBUHNYA	[calIŋ]	1, 2, 5, 7, 8, 11
		[bIŋsul]	3
		[gigI susun]	6, 9
		[gigI numpaŋ]	4
		[silaruŋ]	10
215	GIGI YANG MENONJOL KELUAR	[təŋgar]	3, 8
		[togar]	6
		[təŋgos]	4, 7
		[nəŋgos]	1, 2, 5
		[məŋəŋ]	9
		[doyot]	11
		[cəŋkaŋ]	10

216	GUSI	[gusI]	2—9, 11
		[isIt]	1
		[ŋiŋI]	10
217	IBU JARI	[ibu jarI]	1
		[jəmpol]	2—9, 11
		[induk jarI]	10
222	KELINGKING	[kəlIŋkIŋ]	1—9
		[jəntIʔ]	11
		[ana jarIna]	10
224	KEMALUAN WANITA	[nɔnɔʔ]	1, 3—7, 9
		[nɔnɔ]	8
		[tumbuy]	2
		[itII]	11
		[ləsI]	10
226	KERONGKONGAN	[təŋgorokan]	1—9
		[təŋkɔʔ]	11
		[əlɔŋ]	10
229	LANGIT-LANGIT	[laŋIt-laŋIt]	11
		[laʔ-laʔ]	6
		[laʔ-lakan]	1—5, 7—9
		[ələŋ-ələŋ]	10
231	MATA KAKI	[mata kakI]	1, 3—9, 11
		[kaŋkiʔɔŋan]	2
		[kasIŋ-kasIŋ]	10
234	PAHA	[paha]	1—4, 6—9, 11
		[pIŋ-pIŋ]	5
		[pəpaŋ]	10
237	PELIPIS	[pəlipIs]	1, 2, 4, 6, 7, 9
		[pelɛŋ]	3
		[urat mata]	5
		[kənIŋ]	11
		[pilIŋan]	8
		[silIŋ-siliŋ]	10
238	PERGELANGAN TANGAN	[pəgələŋan taŋan]	11
		[pəgələŋan taŋan]	6
		[pagələŋan]	10
		[gələŋan]	2

		[gəlaŋ-gəlaŋ]	3, 6
		[ugəl-ugəl]	1, 8
		[ugəl-ugəlan]	5
		[loncər]	4
		[tulaŋ-taŋan]	9
239	PINGGANG	[pɪŋgaŋ]	2—9, 11
		[kəmpol]	1
		[rəkə]	10
240	PINGGUL	[pɪŋgul]	1, 4, 5, 7, 8, 11
		[tɪŋgul]	2
		[pɪŋgaŋ]	3, 6, 9
		[pəŋkəna]	10
245	TELUNJUK	[təlunjuʔ]	2, 3, 5—7, 11
		[təlunju]	4, 8, 9
		[anaʔ ibu jarɪ]	1
		[pajələ]	10
246	TENGUK (KUDUK)	[təŋkəʔ]	3, 4, 6, 11
		[təŋkə]	5, 8
		[punduʔ]	2
		[bəbəkəŋ]	7
		[bəkəŋ]	1, 9
		[cəkəŋ]	10
248	TULANG KERING	[tulaŋ kərɪŋ]	2—9, 11
		[tulaŋ bətɪs]	1
		[dunə]	10
249	TUMIT	[tumɪt]	1, 3, 4, 11
		[tumi]	6—9
		[tuŋka]	2
		[dampal]	5
		[kacunu]	10
251	UBUN-UBUN	[ubun-ubun]	7
		[usər-usər]	1, 3, 4, 6, 9
		[usər-usəran]	8
		[kuncIran]	2
		[kəkuncIr]	5
		[pələsuna]	10
		[bləsu]	11

**BAB 5**  
**BAHASAN DIALEKTOMETRI DAN ISOGLOS**

**5.1 Pengantar**

Bab ini akan membahas hasil penghitungan dialektometri. Dialektometri ialah ukuran secara statistik yang dipergunakan untuk melihat berapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat di tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah bahan yang terkumpul dari tempat yang diteliti tersebut (kutipan Ayatrohaedi, 1979: 31, dari Revier, 1975: 424). Titik-titik penelitian di peta dasar dihubungkan dengan garis imajiner berupa garis segitiga dialektometri atau garis segitiga antardesa. Penghitungan dialektometri dilaksanakan berdasarkan segitiga antardesa dan permutasi satu desa dengan desa yang lainnya. Penghitungan dialektometri dikelompokkan berdasarkan kosakata dasar Swadesh dan kosakata dasar medan makna bagian tubuh.

**5.2 Kosakata Dasar Swadesh**

Penghitungan dialektometri hanya dilakukan untuk kosakata leksikal yang muncul. Kosakata nonleksikal tidak dihitung karena memiliki realisasi yang sama di tiap titik penelitian. Kosakata leksikal yang dihitung, yaitu

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
3	AKAR	[akar]	1, 3—9, 11
		[oyod]	2
		[ure]	10
4	ALIR (ME)	[məŋalɪr]	3, 5
		[ŋalɪr]	1, 4, 6—9
		[aer jalan]	2
		[aer idup]	11
		[masolo]	10
7	ANJING	[anjɪŋ]	1—9, 11
		[asu]	10
10	APUNG (ME)	[kambaŋ]	2, 3, 5
		[timbul]	1, 4, 6—9, 11
		[monaŋ]	10
11	ASAP	[asəp]	1—9, 11

		[rumpu]	10
12	AWAN	[awan]	1, 3—9, 11
		[rə əʔ]	2
		[l <sup>h</sup> uŋ]	10
13	AYAH	[bapa]	1—9, 11
		[ambɛ]	10
14	BAGAIMANA	[baga <sup>y</sup> mana]	3, 11
		[gimana]	9
		[bagImana]	1, 4, 5, 7, 8
		[bəgimana]	2, 6
		[pikgəy]	10
15	BAIK	[baIʔ]	1—4, 7—9
		[baɛ]	5, 6
		[bagus]	11
		[magəlo]	10
16	BAKAR	[bakar]	1, 3—9, 11
		[nabun]	2
		[matunu]	10
17	BALIK	[balIʔ]	1, 4—7, 9—11
		[balikIn]	3
		[balɛ]	8
		[təŋkurəp]	2
18	BANYAK	[bañaʔ]	1—9, 11
		[meyga]	10
19	BARING	[barIn]	1, 3
		[barIn-barIn]	6, 7, 9, 11
		[bəbarInjan]	5
		[tatiduran]	2
		[tidur-tidur ayam]	4
		[rəba-rəbahan]	8
		[lelɛu]	10
20	BARU	[baru]	1—7, 9—11
		[bagus]	8
21	BASAHA	[basah]	1—4, 9, 11
		[basa]	5—7
		[marica]	10
23	BEBERAPA	[bərapa]	1—4, 6—9, 11
		[səbərapa]	5

		[siyaga]	10
24	BELAH (ME)	[bəlah]	2, 8
		[bəla]	1, 4, 5, 7, 11
		[irIs]	3, 9
		[motəŋ]	6
		[mapue]	10
25	BENAR	[bənar]	1—8, 11
		[bətul]	9
		[teŋen]	10
26	BENGKAK	[bəŋkaʔ]	1, 4, 5
		[benjol]	2, 11
		[jəndol]	9
		[məmar]	3, 7
		[cəka dalam]	6
		[matəŋ biru]	8
		[boro]	10
27	BENIH	[bibIt]	1, 3, 5, 7—9, 11
		[bijI]	2, 4, 6
		[batu]	10
28	BERAT	[bərat]	1—5, 8, 9, 11
		[bəra]	6, 7
		[mətanə]	10
29	BERENANG	[bəreŋəŋ]	1—9, 11
		[naŋI]	10
30	BERI	[kasIh]	3, 8
		[ŋasI]	1, 4—7, 9, 11
		[ŋasih]	2
		[dəreŋɛ]	10
31	BERJALAN	[jalan]	1—9, 11
		[joka]	10
32	BESAR	[bəsar]	1, 2, 4—6, 8, 11
		[gədɛ]	3, 7, 9
		[malopo]	10
33	BILAMANA	[kapan]	1—9, 11
		[magapi]	10
34	BINATANG	[binataŋ]	1—9, 11
		[olokələ]	10
35	BINTANG	[bintaŋ]	1—9, 11

		[wituwɪŋ]	10
37	BULAN	[bulan]	1—9, 11
		[ketəŋ]	10
39	BUNGA	[buŋa]	1, 5, 6, 10
		[kəmbaŋ]	2—4, 7—9, 11
40	BUNUH	[bunuh]	2
		[bunu]	1, 3—7, 9, 11
		[matiɪn]	8
		[nauno]	10
41	BURU (BER)	[bərburu]	7
		[bəburu]	5
		[buru]	2, 3, 11
		[məmburu]	6, 8
		[maburu]	10
		[ŋəburu]	4
		[ŋəjar]	1
42	BURUK	[jəlɛʔ]	1, 2, 4—7, 9
		[jəlɛ]	3, 8, 11
43	BURUNG	[maburu]	10
		[buruŋ]	1—9, 11
44	BUSUK	[manu-manu]	10
		[busuʔ]	1—4, 6, 8, 9, 11
46	CIUM	[busu]	5
		[boŋəʔ]	7
		[mabəbəŋ]	10
		[ci <sup>y</sup> um]	2, 5, 6, 11
47	CUCI	[ŋi <sup>y</sup> um]	1, 4, 7, 8
		[ŋəcup]	3
		[ŋisəp]	9
		[dimaw]	10
		[cucɪ]	1—4, 7—9, 11
48	DAGING	[ŋucɪ]	5, 6
		[masəsa]	10
		[dagɪŋ]	1—9, 11
49	DAN	[juku]	10
		[dan]	1, 2, 8, 9
		[sama]	3, 6, 7, 11

		[ama]	4, 5
		[si]	10
50	DANAU	[danaw]	1, 3, 11
		[kolam]	5
		[kobaʔ]	2
		[kobakan]	4, 6—8
		[goba]	9
		[taparə]	10
		51	DARAH
[dara]	1, 4—9		
[darəŋ]	3, 11		
[cɛra]	10		
52	DATANG	[datəŋ]	1, 4—7
		[datəŋ]	9, 11
		[səmpɛ]	2, 8
		[ñəmpɛ]	3
		[polə]	10
55	DEKAT	[dəkat]	1—6, 11
		[dəka]	7—9
		[makawɛ]	10
56	DENGAN	[dəŋan]	8
		[sama]	1—3, 9, 11
		[sama-sama]	6, 7
		[ama]	4, 5
		[sibawa]	10
57	DENGAR	[dəŋar]	2, 3, 11
		[dəŋər]	1, 4—9
		[wəŋkaliŋa]	10
58	DI DALAM	[di dalam]	11
		[di däləm]	2—9
		[di lälə]	10
59	DI MANA	[di mana]	1, 4—6, 8, 9, 11
		[kə mana]	2, 3, 7
		[kutɛgay]	10
60	DI SINI	[di sinI]	1—9, 11)
		[koñɛ]	10
61	DI SITU	[di situ]	1, 3, 4, 6—8, 11
		[di sɔnɔ]	2, 9



		[di sana]	5
		[kɔrɔ]	10
62	PADA	[pada]	1—9, 11
		[idI]	10
63	DINGIN	[diŋIn]	1—9, 11
		[makəɕI]	10
64	DIRI (BER)	[bərdirI]	11
		[bədɪrI]	1, 2, 4—9
		[dirI]	3
		[tətɔŋ]	10
67	DUDUK	[duduʔ]	1—4, 6, 11
		[dudu]	5, 7—9
		[tudaŋ]	10
68	EKOR	[ɛkɔr]	4, 7
		[buntut]	1—3, 6, 8, 9, 11
		[pɛpɛt]	5
		[ikɔ]	10
69	EMPAT	[əmpat]	1, 3—9, 11
		[ampat]	2
		[pa]	10
70	ENGKAU	[kamu]	1, 5, 6, 11
		[əlu]	2—4, 7—9
		[idI]	10
71	GALI	[gall]	1, 3—9, 11
		[kəduʔ]	2
		[dikæ]	10
72	GARAM	[garəm]	1—9, 11
		[pəyɛ]	10
73	GARUK	[garuʔ]	1—3, 6
		[garu]	4, 5, 7, 8, 9, 11
		[məkakaŋ]	10
74	GEMUK, LEMAK	[gəmuʔ]	1, 2, 4, 11
		[gəmu]	5, 7—9
		[gəndut]	3
		[gədɛ]	6
		[macomɔ]	10
75	GIGI	[gigI]	1—9, 11
		[isI]	11

76	GIGIT	[gigIt]	1—4, 6, 7, 9
		[ŋəgigIt]	5, 11
		[ŋəgigl]	8
		[diokɔ]	10
77	GOSOK	[gosɔʔ]	1, 2, 4, 6, 9, 11
		[gosɔ]	5, 7, 8
		[usap]	3
		[disusu]	10
78	GUNUNG	[gunuŋ]	1—9, 11
		[bulu]	10
79	HANTAM	[pukul]	1, 6, 9
		[mukul]	2, 4, 5, 11
		[gəbuʔ]	3
		[kətɔ]	7, 8
		[dijagru]	10
80	HAPUS	[apus]	1—7, 9
		[ŋapus]	8, 11
		[diləda]	10
82	HIDUNG	[iduŋ]	1—9, 11
		[iŋə]	10
83	HIDUP.	[hidup]	1
		[idup]	2—7, 11
		[idɔ]	(8, 9
		[tuwo]	10
85	HISAP	[isəp]	2, 3, 9, 11
		[ŋisəp]	1, 4—6, 8
		[isɔ]	10
		[ñədɔt]	7
86	HITAM	[hitam]	5
		[itəm]	1—4, 6, 7, 9, 11
		[itam]	8
		[malotɔŋ]	10
87	HITUNG	[ituŋ]	1, 9
		[ŋituŋ]	2—4, 6—8, 11
		[norɔŋ]	5
		[biləŋ]	10
88	HUJAN	[hujan]	5
		[ujan]	1—4, 6—9, 11

		[bosI]	10
89	HUTAN	[hutan]	2, 4, 5, 8, 11
		[utan]	1,3,6,7,9
		[kalə-kalə]	10
90	IA	[dia]	1—9, 11
		[ale]	10
91	IBU	[ibu]	2, 11
		[əma]	1, 3—10
92	IKAN	[ikan]	1—9, 11
		[balɛ]	10
93	IKAT	[ikat]	11
		[ika]	7, 9
		[ɲikət]	4, 8
		[ikət]	1—3, 5, 6
		[disiɔ]	10
94	INI	[inI]	1—9, 11
		[aɲɛ]	11
95	ISTERI (BER)	[istrI]	1, 3—5, 11
		[binI]	2, 6—9
		[bilne]	10
96	ITU	[itu]	1—9, 11
		[arɔ]	10
98	JALAN	[jalan]	1—9, 11
		[joka]	10
100	JATUH	[jatɔh]	2, 3, 5, 6, 8, 11
		[jatɔ]	1,4,7,9
		[mədu]	11
101	JAUH	[jauh]	3, 11
		[jau]	1, 2, 4—6
		[jaɔ]	7—9
		[mabɛla]	10
102	KABUT	[kabut]	1, 3—6
		[aun]	2
		[sobon]	7, 8
		[rəmaŋ-rəmaŋ]	9
		[əmbun]	11
		[masalawu]	10
103	KAKI	[kakI]	1—9, 11

		[ajɛ]	10
104	KALAU	[kalɔ]	1—9, 11
		[yarɔ]	10
105	KAMI, KITA,	[kita]	(1—4, 6, 7, 9, 11),
		[kamɪ]	5
		[gu <sup>w</sup> a]	8
		[iya]	10
106	KAMU	[kamu]	1, 5
		[əlu]	2—4, 6—9, 11
		[ikɔw]	10
107	KANAN	[kanan]	1—9, 11
		[diataw]	10
108	KARENA	[karna]	2, 4, 5
		[kərna]	1, 8, 10
		[gara-gara]	3, 6, 7, 9, 11
109	KATA (BER)	[kata]	1—3, 5, 6, 9
		[ŋɔmɔŋ]	4, 7, 8
		[ŋɔbrɔl]	11
		[bicara]	10
110	KECIL	[kæcɪ]	1—9, 11
		[mabecu]	10
111	KELAHI (BER)	[bəkəlai]	1, 4, 6, 8
		[bəŋkəlai]	2
		[bərantəm]	3, 5, 7, 9, 11
		[matikə]	10
112	KEPALA	[kəpala]	4—9, 11
		[pala]	1—3
		[ulu]	10
113	KERING	[kərɪŋ]	1—9, 11
		[mərəkɔ]	10
114	KIRI	[kɪrɪ]	1—9, 11
		[diyabɪyo]	10
115	KOTOR	[kɔtor]	1—9, 11
		[marɔta]	10
117	KULIT	[kulɪt]	2, 3, 6, 7, 11
		[kuli]	1, 4, 5, 8, 9
		[uley]	10
118	KUNING	[kunɪŋ]	1—9, 11

		[məridI]	10
120	LAIN	[lain]	8
		[laen]	1, 3, 4, 9, 11
		[beda]	5, 6
		[sisalay]	10
122	LAUT	[laut]	1—4, 6, 11
		[lau]	5, 7),
		[laɔ]	8, 9
		[tasI]	10
123	LEBAR	[lɛbar]	1, 2, 6, 8
		[mələba]	10
		[gədɛ]	3, 9
		[ləga]	4, 5, 7
		[luas]	11
124	LEHER	[leher]	5
		[lehɛr]	3, 4, 9
		[lɛhɛr]	1, 2, 6, 7, 8, 11
		[lɔŋ]	10
125	LELAKI	[ləlakI]	3, 7, 9
		[lakI]	1, 5
		[lakI-lakI]	2, 4, 6, 8, 11
		[uranə]	10
126	LEMPAR	[lɛmpar]	1—3, 5, 6, 11
		[timpu]	7—9
		[nimpu]	4
		[madempə]	10
127	LICIN	[licIn]	1—4, 6—9, 11
		[alus]	5
		[mələŋɔ]	10
129	LIHAT	[lihat]	2
		[li <sup>y</sup> at]	1, 3, 4, 6, 7, 11
		[li <sup>y</sup> a]	9
		[melihat]	5
		[meli <sup>y</sup> at]	8
		[muita]	10
131	LUDAH	[ludah]	8, 11
		[luda]	1—7, 9
		[micu]	10

132	LURUS	[lurus]	1, 2, 5, 9, 11
		[lɔmpɔɽ]	3, 4, 6—8
		[mɔluru]	10
133	LUTUT	[lutu]	8, 9
		[utu]	10
		[dɔɽkul]	1—7, 11
134	MAIN	[main]	1, 2
		[maɛn]	3—9, 11
		[maculɛ]	10
135	MAKAN	[makan]	1—9, 11
		[manrɛ]	10
136	MALAM	[malam]	5
		[maləm]	1—4, 6—9, 11
		[wənI]	10
138	MATAHARI	[mataharI]	1—9, 11
		[mataso]	10
139	MATI	[matI]	1, 3, 5—9
		[matə]	10
		[məniŋgal]	2, 4, 11
140	MERAH	[merah]	3, 8, 11
		[mɛrah]	5
		[mera]	1, 4, 9
		[mɛra]	2, 6, 7
		[mɛcəla]	10
141	MEREKA	[mərɛka]	1, 3—5, 8
		[di <sup>y</sup> a-di <sup>y</sup> a]	6, 7, 9
		[ramɛ-ramɛ]	2, 11
		[alɛna]	10
143	MULUT	[mulut]	1—8, 11
		[mulu]	9
		[timu]	10
144	MUNTAH	[muntah]	1—3, 5, 8, 11
		[munta]	4, 6, 7, 9
		[talu <sup>w</sup> a]	10
145	NAMA	[nama]	1—9, 11
		[asəɽ]	10
146	NAPAS	[napas]	1—9, 11
		[ñawa]	10

147	NYANYI	[ñãñI]	1—7, 9, 11
		[mãñãñI]	8
		makelo]	10
148	ORANG	[ɔraŋ]	1, 2, 5—9
		[manusi <sup>y</sup> a]	3, 4, 11
		[tiwu]	10
149	PANAS	[panas]	1—9, 11
		[mæpəla]	10
150	PANJANG	[panjaŋ]	1—9, 11
		[mələmpɛ]	10
151	PASIR	[pasIr]	1—6, 11
		[paser]	7—9
		[gasI]	10
152	PEGANG	[pəgaŋ]	6
		[pɛgaŋ]	1, 7, 8
		[mɛgaŋ]	3, 9
		[məgaŋ]	2, 4, 5, 11
		[makətəni]	10
153	PENDEK	[pendɛʔ]	2—6
		[pɛndɛʔ]	1
		[pendɛ]	7—9, 11
		[poncɔ]	10
155	PEREMPUAN	[pərəmpu <sup>w</sup> an]	2—9, 11
		[wanita]	1
		[makunray]	10
156	PERUT	[pərut]	1—4, 6, 11
		[pəru]	5, 7—9
		[apɔŋ]	10
158	POHON	[pohɔn]	1, 2, 4, 5, 7, 9, 11
		[puhun]	3
		[pokɔʔ]	6, 8
		[batəŋ]	10
159	POTONG	[potɔŋ]	1—3, 7, 9, 11
		[mɔtɔŋ]	8
		[bələh]	5
		[irIs]	4
		[pəsiyaŋ]	6

		[rətəi]	10
160	PUNGGUNG	[puŋguŋ]	1, 3—8, 11
		[bobokəŋ]	2
		[bəlakaŋ]	9
		[ləka]	10
161	PUSAR	[pusər]	1—7, 11
		[bujəl]	8, 9
		[posI]	10
162	PUTIH	[putIh]	2, 3, 5, 8, 11
		[putI]	1, 4, 6, 7, 9
		[mapute]	10
163	RAMBUT	[rambut]	1—6, 11
		[rambu]	7—9
		[gəma]	10
164	RUMPUT	[rumput]	1—6, 11
		rumpu]	7—9
		[aru]	10
165	SATU	[satu]	1—9, 11
		[cədI]	10
166	SAYA	[saya]	1, 4, 5, 11
		[sayah]	2
		[aku]	3, 6, 7
		[gu <sup>w</sup> a]	8, 9
		[iya]	10
167	SAYAP	[sayap]	1—7, 9, 11
		[saya]	8
		[panI]	10
168	SEDIKIT	[sədikit]	1—4, 11
		[sədiki]	5, 7—9
		[dikIt]	1
		[cədə]	10
169	SEMPIT	[səmpIt]	1, 4—6, 8, 11
		[səmpI]	7, 9
		[səsəʔ]	2, 3
		[məŋərə]	10
170	SEMUA	[səmu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[yamənə]	10
171	SIANG	[si <sup>v</sup> ang]	1—9, 11
		[so]	10



172	SIAPA	[si <sup>y</sup> apa]	1, 3—9, 11
		[sapah]	2
		[iga]	10
173	SUAMI	[su <sup>w</sup> ami]	1, 4, 5, 11),
		[lakI]	2, 3, 6—9
		[lakay]	10
174	SUNGAI	[suŋay]	2—4, 6, 8, 9, 11
		[kalI]	1, 5, 7
		[salo]	10
175	TAHU	[tau]	1—9, 11
		[nisə]	10
177	TAJAM	[tajam]	1
		[tajəm]	2—9, 11
		[matarə]	10
178	TAKUT	[takut]	1—6, 11
		[taku]	7—9
		[mitaw]	10
179	TALI	[talI]	1—9, 11
		[tulu]	10
180	TANAH	[tanah]	1—3, 11
		[tana]	4—8, 10
		[paser]	9
181	TANGAN	[taŋan]	1—9, 11
		[jarI]	10
182	TARIK	[tarIʔ]	1—3, 11
		[tarɛ]	7, 9
		[narIʔ]	4—6, 8
		[gətəɔŋ]	10
183	TEBAL	[təbal]	1, 11
		[təbəl]	2—9
		[məmpə]	10
184	TELINGA	[təliŋa]	1, 5
		[kupIŋ]	2—4, 6—9, 11
		[daculI]	10
186	TERBANG	[tərbaŋ]	1—9, 11
		[lutu]	10
188	TETEK	[tɛtɛ]	1—9, 11
		[susu]	10

189	TIDAK	[tidaʔ]	1
		[nda]	4—9
		[əŋga]	2, 3, 11
		[dɛna]	10
190	TIDUR	[tidur]	1—5, 11
		[tidɔr]	6—9
		[matinro]	10
191	TIGA	[tiga]	1—9, 11
		[təlu]	10
192	TIKAM (ME)	[tikam]	9
		[tusuʔ]	1—3, 5, 8, 11
		[tusu]	7
		[nusuʔ]	4, 6
		[gajaŋ]	10
193	TIPIS	[tipɪs]	1, 2, 4—9, 11
		[tipus]	3
		[manipɪ]	10
194	TIUP	[ti <sup>y</sup> up]	6, 11
		[ti <sup>y</sup> u]	7—9
		[ni <sup>y</sup> up]	1—4
		[məni <sup>y</sup> up]	5
		[waruŋi]	10
196	TUA	[tu <sup>w</sup> a]	1—9, 11
		[macu <sup>w</sup> a]	10
197	TULANG	[tuləŋ]	1—9, 11
		[kabutu]	10
198	TUMPUL	[tumpul]	1, 3—9, 11
		[muntul]	2
		[makunru]	10
200	USUS	[usus]	1, 11
		[ucus]	2—9
		[pəru]	10

Tabel Dialektometri Penghitungan Kosakata Dasar Swadesh

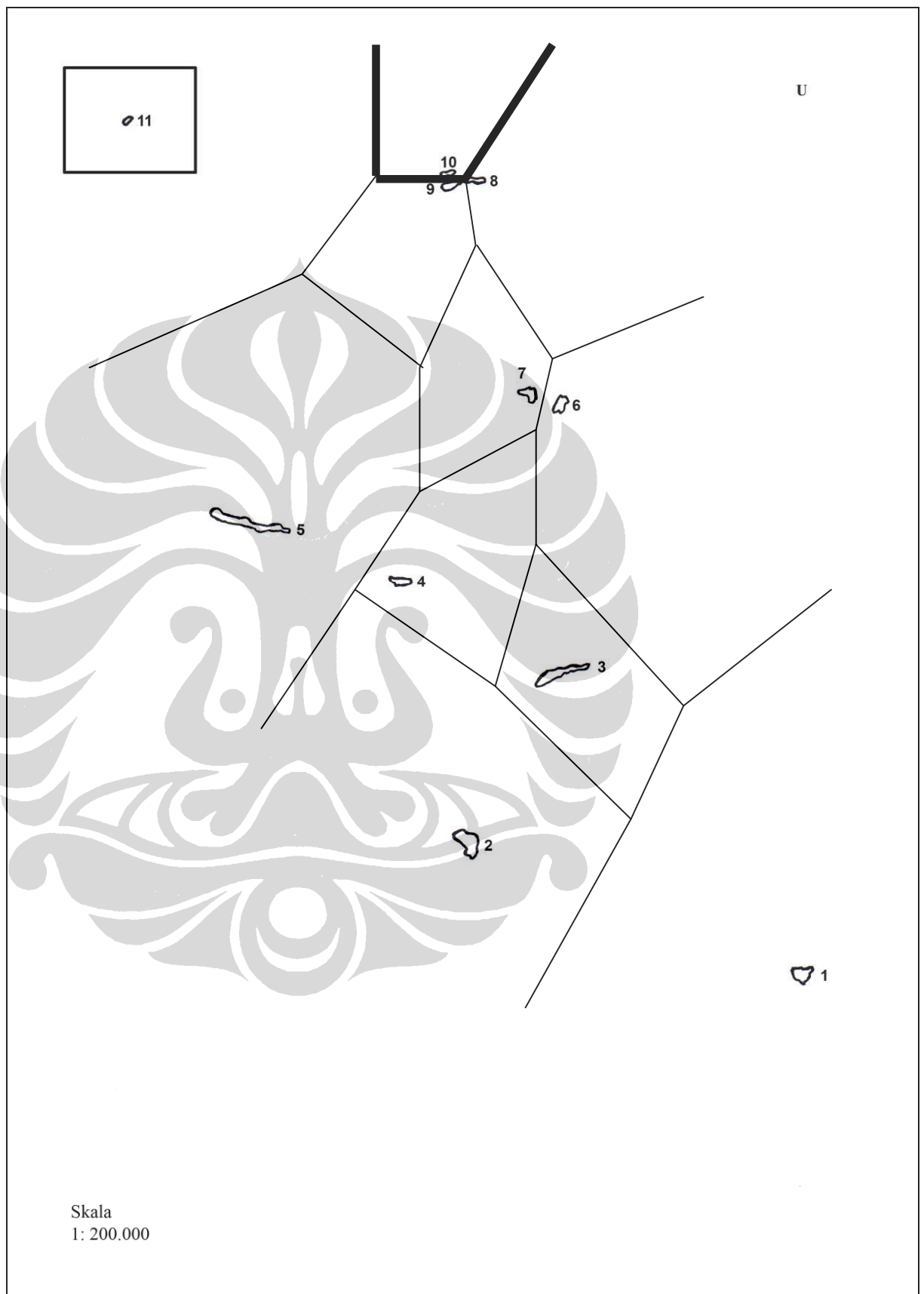
DESA	PERSENTASE (%)	DESA	PERSENTASE (%)
1:2	14	5:9	16

1:3	12.5	5:11	11.5
1:6	7	6:7	10.5
2:3	15	6:8	12
2:4	13	7:8	11
2:5	16	7:9	11
3:4	11.5	8:9	13
3:6	10.5	8:10	79
4:5	10	9:10	81
4:6	9	9:11	12.5
4:7	8	10:11	82
5:7	13.5		

Dari 200 peta yang dibandingkan, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Persentase sebesar 0%—30% yang dianggap tidak menampilkan perbedaan di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 1 dengan 2 sebesar 14%, antara titik 1 dengan titik 3 sebesar 12.5%, 1 dengan 6 sebesar 7%, antara titik 2 dengan titik 3 sebesar 15%, antara titik 2 dengan titik 4 sebesar 13%, antara titik 2 dengan titik 5 sebesar 16%, antara titik 3 dengan titik 4 sebesar 11.5%, antara titik 3 dengan titik 6 sebesar 10.5%, antara titik 4 dengan titik 5 sebesar 10%, antara titik 4 dengan titik 6 sebesar 9%, antara titik 4 dengan titik 7 sebesar 8%, antara titik 5 dengan titik 7 sebesar 13.5%, antara titik 5 dengan titik 9 sebesar 16%, antara titik 5 dengan titik 11 sebesar 11.5%, antara titik 6 dengan titik 7 sebesar 10.5%, antara titik 6 dengan titik 8 sebesar 12%, antara titik 7 dengan titik 8 sebesar 11%, antara titik 7 dengan titik 9 sebesar 11%, antara titik 8 dengan titik 9 sebesar 11%, dan antara titik 9 dengan titik 11 sebesar 12.5%.
2. Persentase sebesar 70%—100% yang dianggap menampilkan perbedaan bahasa di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 8 dengan titik 10 sebesar 79%, antara titik 9 dengan titik 10 sebesar 81%, dan antara titik 10 dengan titik 11 sebesar 82%.

Gambar Penghitungan Dialektometri Kosakata Dasar Swadesh



—————	0%—30%	Tidak ada beda
—————	70%—100%	Beda Bahasa

### 5.3 Kosakata Budaya Dasar Medan Makna Bagian Tubuh

Sama seperti kosakata dasar Swadesh, penghitungan dialektometri untuk kosakata budaya dasara medan makna bagian tubuh hanya dilakukan untuk kosakata leksikal yang muncul. Kosakata leksikal yang dihitung, yaitu.

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
201	ALIS	[alIs]	1—9, 11
		[aŋIŋ]	10
202	BAGIAN KUKU YANG PUTIH	[kuku]	1—9, 11
		[uley]	10
203	BAHU	[pundaʔ]	2, 3, 5—7, 11
		[punda]	1, 4, 8, 9
		[sələkaŋ]	10
204	BETIS	[bətIs]	1—4, 6—9, 11
		[bitIs]	5
		[witI]	10
205	BIBIR	[bibIr]	1—9, 11
		[yue]	10
206	BULU KEMALUAN	[jəmbut]	1—3, 5—9, 11
		[bulu kaləŋ]	4
		[bulu-bulu sumI]	10
209	DADA	[dada]	1—9, 11
		[barə-barə]	10
210	DAGU	[dagu]	1, 11
		[jaŋgut]	2—4, 6, 7
		[jaŋgu]	5, 8, 9
		[sadaŋ]	10
211	DAHI	[jidat]	1—4, 7, 11
		[kənIŋ]	6, 8, 9
		[taraŋ]	5
		[IInrə]	10
212	GERAHAM	[baham]	1, 2, 4, 5
		[paŋkal]	3, 6, 8, 9
		[rahaŋ]	7, 11
		[ulaŋə]	10
213	GIGI SERI	[gigI]	1—9, 11
		[isI]	10
214	GIGI YANG	[caIŋ]	1, 2, 5, 7, 8, 11

	BERTUMPUK TUMBUHNYA	[bɪŋsul]	3
		[gɪgɪ susun]	6, 9
		[gɪgɪ numpən]	4
		[silaruŋ]	10
215	GIGI YANG MENONJOL KELUAR	[təŋgar]	3, 8
		[togar]	6
		[təŋgos]	4, 7
		[nəŋgos]	1, 2, 5
		[mənəŋ]	9
		[doyot]	11
		[cəŋkaŋ]	10
216	GUSI	[gusɪ]	2—9, 11
		[isɪt]	1
		[ŋɪŋɪ]	10
217	IBU JARI	[ibu jarɪ]	1
		[jəmpol]	2—9, 11
		[induk jarɪ]	10
219	JARI	[jarɪ]	3, 5
		[jəriŋɪ]	1, 2, 4, 7, 9
		[jarɪ-jarɪ]	6, 8, 11
		[limana]	10
220	JARI MANIS	[jarɪ manis]	1—9, 11
		[palopə]	10
221	JARI TENGAH	[jarɪ tɛŋah]	2, 3
		[jarɪ tɛŋa]	1, 4—9, 11
		[datu]	10
222	KELINGKING	[kəlɪŋkɪŋ]	1—9
		[jəntɪʔ]	11
		[ana jarɪna]	10
223	KEMALUAN LAKI- LAKI	[kontol]	3, 5
		[kontəl]	1, 2, 4, 6—9, 11
		[lasə]	10
224	KEMALUAN WANITA	[nənəʔ]	1, 3—7, 9
		[nənə]	8
		[tumbuŋ]	2
		[itɪɪ]	11
		[ləsɪ]	10
225	KERINGAT	[kəriŋət]	1—4, 6, 7, 11
		[kəriŋa]	5, 8, 9
		[pusa]	10
226	KERONGKONGAN	[təŋgorokan]	1—9
		[təŋkəʔ]	11

		[əlɔŋ]	10
227	KETIAK	[kɛtɛʔ]	3, 5—7
		[ketɛʔ]	11
		[katɛʔ]	2
		[kətɛʔ]	4
		[kətɛaʔ]	1
		[kətɛa]	8, 9
		[alɛpa]	10
228	KUMIS	[kumɪs]	1—9, 11)
		[bulu sumɪ]	10
229	LANGIT-LANGIT	[laŋɪt-laŋɪt]	11
		[laʔ-laʔ]	6
		[laʔ-lakan]	1—5, 7—9
		[əlɔŋ-əlɔŋ]	10
230	LENGAN	[ləŋan]	11
		[tangan]	1—9
		[jarɪ-jarɪ]	10
231	MATA KAKI	[mata kaki]	1, 3—9, 11
		[kaŋkiʷɔŋan]	2
		[kasɪŋ-kasɪŋ]	10
232	OMPONG	[ompɔŋ]	1—9, 11
		[sipɔ]	10
234	PAHA	[paha]	1—4, 6—9, 11
		[pɪŋ-pɪŋ]	5
		[pɔpaŋ]	10
235	PANTAT	[pantat]	1—7, 11
		[panta]	8, 9
		[urɪ]	10
236	PARU-PARU	[paru-paru]	1, 2, 4—9, 11
		[baru-baru]	10
		[jantuŋ]	3
237	PELIPIS	[pəlɪpɪs]	1, 2, 4, 6, 7, 9
		[pelɛŋ]	3
		[urat mata]	5
		[kənɪŋ]	11
		[pɪlɪŋan]	8
241	PIPI	[pipɪ]	1—9, 11
		[baŋɪ]	1
242	PUNDAK	[pundaʔ]	1—7, 11
		[punda]	8, 9

		[səlangkaŋ]	10
243	RUSUK	[iga]	2—4, 6, 8
		[iga-iga]	7
		[rusu]	1, 5
		[rusuʔ]	9, 11
		[arusukna]	10
247	TUBUH	[badan]	1—9, 11
		[watakala]	10
250	TUNGKAI	[tuŋka]	1—9, 11
		[amputu]	10
252	URAT	[urat]	1—5, 7, 11
		[ura]	8, 9
		[urə]	10
		[əmə]	6

Dari 52 peta yang dibandingkan, diperoleh hasil sebagai berikut.

DESA	PERSENTASE (%)	DESA	PERSENTASE (%)
1:2	23.1	5:9	19.2
1:3	26.9	5:11	23.1
1:6	28.8	6:7	15.4
2:3	21.2	6:8	9.6
2:4	15.4	7:8	13.5
2:5	17.3	7:9	15.4
3:4	15.4	8:9	13.5
3:6	11.5	8:10	86.5
4:5	17.3	9:10	84.6
4:6	15.4	9:11	25
4:7	11.5	10:11	84.6
5:7	17.3		

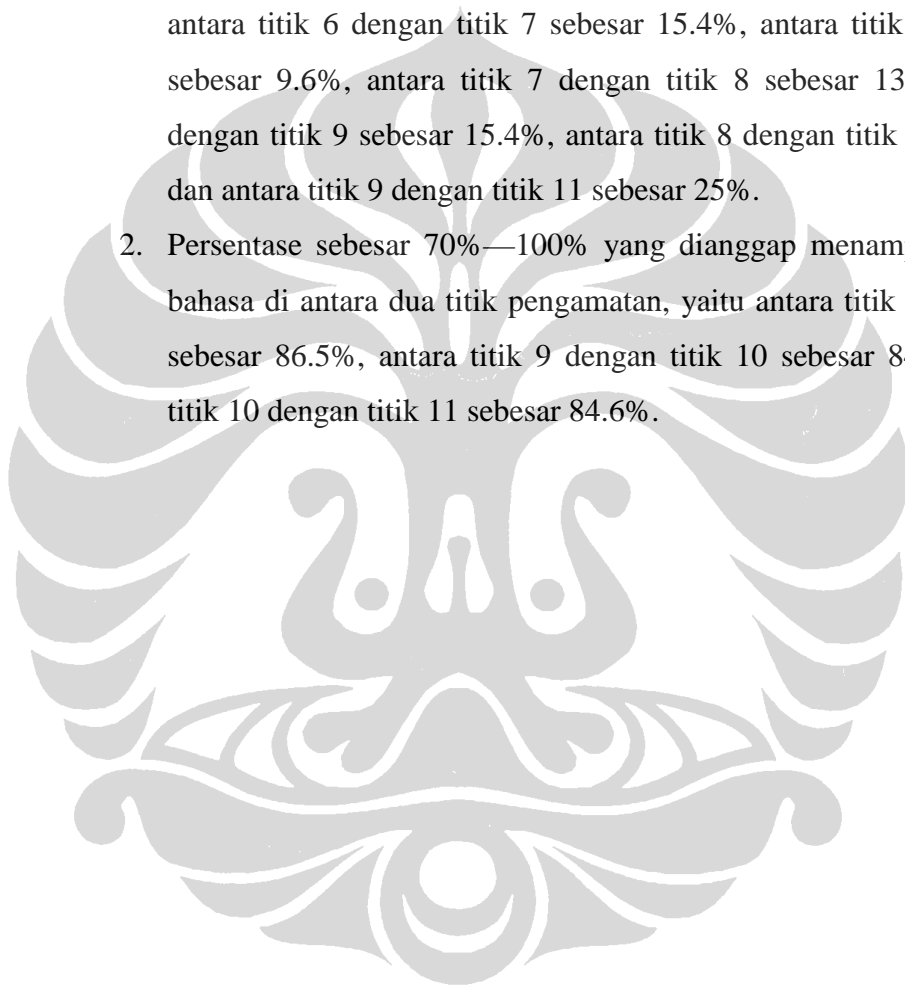
**Tabel Dialektometri Kosakata Dasar Medan Makna Bagian Tubuh**

1. Persentase sebesar 0%—30% yang dianggap tidak menampilkan perbedaan di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 1 dengan titik 2 sebesar 23.1%, antara titik 1 dengan titik 3 sebesar 26.7%, antara titik 1

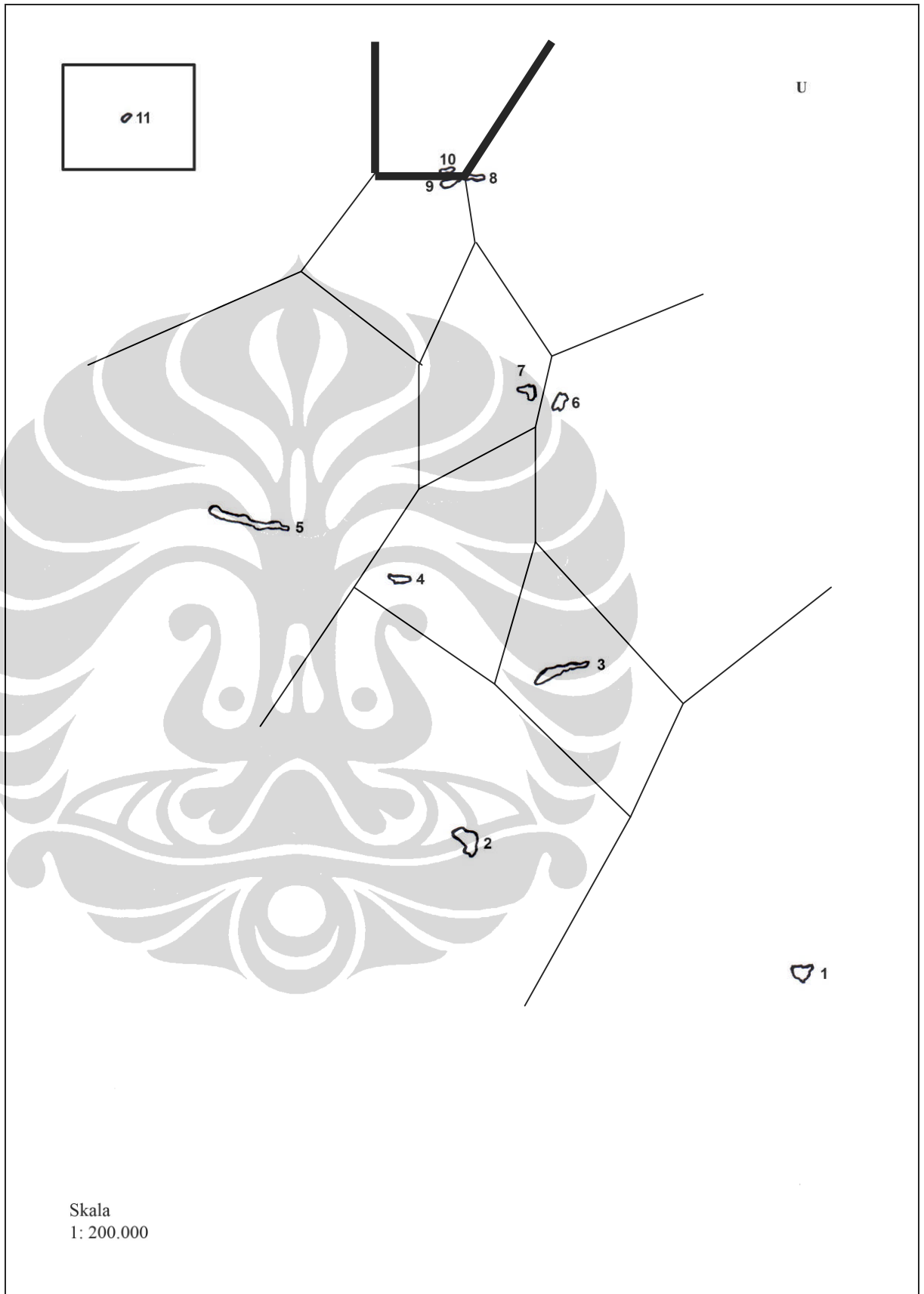


dengan titik 6 sebesar 28.8%, antara titik 2 dengan titik 3 sebesar 21.2%, antara titik 2 dengan titik 4 sebesar 15.4%, antara titik 2 dengan titik 5 sebesar 17.3%, antara titik 3 dengan titik 4 sebesar 15.4%, antara titik 3 dengan titik 6 sebesar 11.5%, antara titik 4 dengan titik 5 sebesar 17.3%, antara titik 4 dengan titik 6 sebesar 15.4%, antara titik 4 dengan titik 7 sebesar 11.5%, antara titik 5 dengan titik 7 sebesar 17.3%, antara titik 5 dengan titik 9 sebesar 19.2%, antara titik 5 dengan titik 11 sebesar 23.1%, antara titik 6 dengan titik 7 sebesar 15.4%, antara titik 6 dengan titik 8 sebesar 9.6%, antara titik 7 dengan titik 8 sebesar 13.5, antara titik 7 dengan titik 9 sebesar 15.4%, antara titik 8 dengan titik 9 sebesar 13.5%, dan antara titik 9 dengan titik 11 sebesar 25%.

2. Persentase sebesar 70%—100% yang dianggap menampilkan perbedaan bahasa di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 8 dengan titik 10 sebesar 86.5%, antara titik 9 dengan titik 10 sebesar 84.6%, dan antara titik 10 dengan titik 11 sebesar 84.6%.



Gambar Penghitungan Dialektometri Kosakata Dasar Swadesh



—————	0%—30%	Tidak ada beda
—————	70%—100%	Beda Bahasa

## 5.4 Tinjauan Keseluruhan

### 5.4.1 Pengantar

Setelah dilakukan penghitungan terpisah antara kosakata dasar Swadesh dan kosakata dasar medan makna bagian tubuh, penghitungan dilanjutkan dengan menghitung seluruh kosakata dasar. Peta leksikal seluruhnya berjumlah 215 peta dan peta nonleksikal berjumlah 37 peta.

### 5.4.2 Peta-Peta Leksikal

Peta leksikal berjumlah 215 buah (peta 1—252), peta non leksikal tidak diikutsertakan. Peta-peta leksikal dihitung menggunakan segitiga dialektometri.

DESA	PERSENTASE (%)	DESA	PERSENTASE (%)
1:2	15.9	5:9	16.7
1:3	15.5	5:11	13.9
1:6	11.5	6:7	11.5
2:3	16.3	6:8	11.5
2:4	13.5	7:8	11.5
2:5	16.3	7:9	11.9
3:4	12.3	8:9	13.1
3:6	10.7	8:10	80.6
4:5	11.5	9:10	81.7
4:6	10.3	9:11	15.1
4:7	8.7	10:11	82.5
5:7	14.2		

**Tabel Dialektometri Penghitungan Keseluruhan**

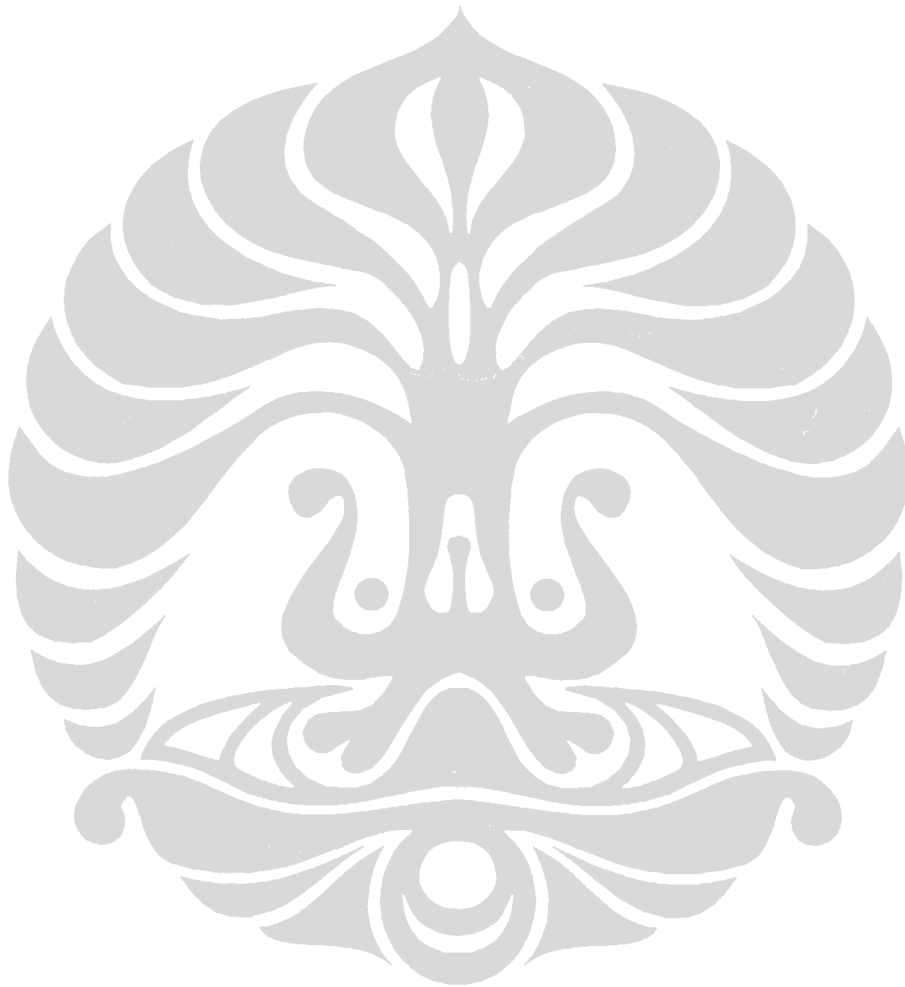
Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

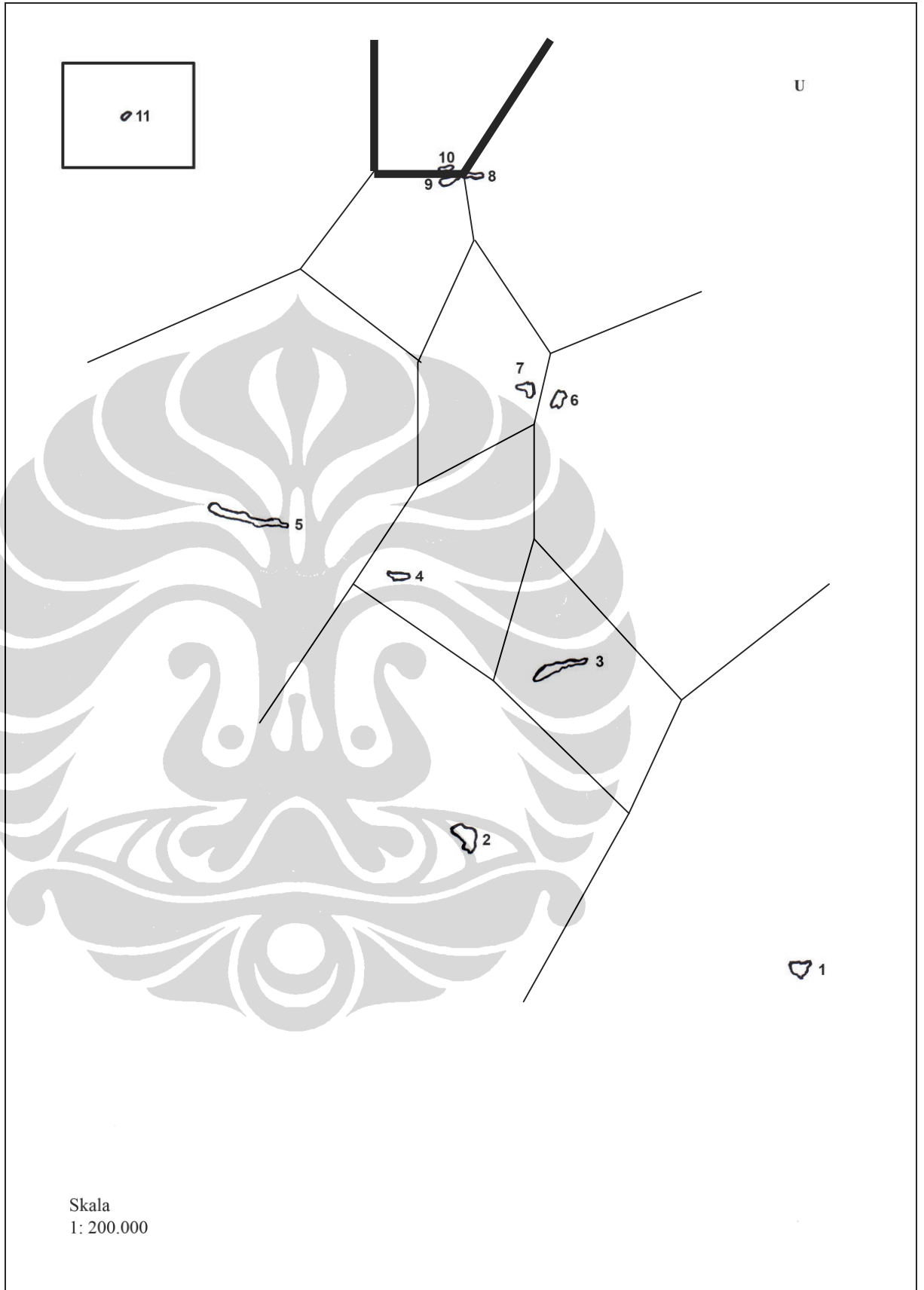
1. Persentase sebesar 0%—30% yang dianggap tidak menampilkan perbedaan di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 1 dengan titik 2 sebesar 15.9%, antara titik 1 dengan titik 3 sebesar 15.5%, antara titik 1

dengan titik 6 sebesar 11.5%, antara titik 2 dengan titik 3 sebesar 16.3%, antara titik 2 dengan titik 4 sebesar 13.5%, antara titik 2 dengan titik 5 sebesar 16.3%, antara titik 3 dengan titik 4 sebesar 12.3%, antara titik 3 dengan titik 6 sebesar 10.7%, antara titik 4 dengan titik 5 sebesar 11.5%, antara titik 4 dengan titik 6 sebesar 10.3%, antara titik 4 dengan titik 7 sebesar 8.7%, antara titik 5 dengan titik 7 sebesar 14.2%, antara titik 5 dengan titik 9 sebesar 16.7%, antara titik 5 dengan titik 11 sebesar 13.9%, antara titik 6 dengan titik 7 sebesar 11.5%, antara titik 6 dengan titik 8 sebesar 11.5%, antara titik 7 dengan titik 8 sebesar 11.5%, antara titik 7 dengan titik 9 sebesar 11.9%, antara titik 8 dengan titik 9 sebesar 13.1%, dan antara titik 9 dengan titik 11 sebesar 15.1%.

2. Persentase sebesar 70%—100% yang dianggap menampilkan perbedaan bahasa di antara dua titik pengamatan, yaitu antara titik 8 dengan titik 10 sebesar 80.6%, antara titik 9 dengan titik 10 sebesar 81.7 %, dan antara titik 10 dengan titik 11 sebesar 82.5%.

Gambar Penghitungan Dialektometri Keseluruhan Medan  
Makna





70%—100%      Beda Bahasa

### 5.4.2 Peta-Peta Nonleksikal

Dari 252 daftar tanya-an, muncul 215 buah leksikal dan 37 buah peta nonleksikal. Peta nonleksikal adalah peta-peta yang hanya menampilkan perbedaan fonetis dan morfologis. Peta-peta ini mudah dikenali karena hanya menampilkan satu lambang. Semua peta tersebut dianggap berasal dari etimon yang sama

Peta-peta yang dapat dipilah sebagai peta nonleksikal, yaitu peta (1), (2), (5), (6), (8) (9), (22), (36), (38), (45), (53), (54), (65), (66), (81), (84), (97), (99), (116), (119), (121), (128), (130), (137), (142), (154), (157), (176), (185), (187), (195), (199), (207), (208), (218), (233), dan (244).

Ke-37 peta nonleksikal itu dapat dibagi lagi menjadi tiga kelompok, yaitu peta fonetis, peta morfologis, dan peta zero.

1. Peta fonetis, yaitu peta yang hanya terdiri dari satu etimon dan berbeda realisasi fonetisnya, baik vokal maupun konsonannya. Peta-peta tersebut, yaitu peta

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
1	ABU	[abu]	1—4, 6—9
		[awu]	10
		[dəbu]	5, 11
2	AIR	[aɪr]	1, 3—9
		[aer]	2, 11
		[wae]	10
8	APA	[apa]	1—9, 11
		[aga]	10
38	BULU	[bulu]	1—9, 11
		[bulu-bulu]	10
53	DAUN	[daun]	1—3, 6, 8, 10
		[daɔn]	4, 5, 7, 9, 11
54	DEBU	[dəbu]	1—4, 6—9, 11
		[abu]	5
		[awu]	10
81	HATI	[atɪ]	1—9, 11
		[atinah]	10
84	HIJAU	[ijaw]	1,4,6

		[ijow]	2
		[ijo]	9, 11
		[ ijɔ]	3, 7, 8, 10
		[hijɔ]	5
116	KUKU	[kuku]	1—9, 11
		[kanuku]	10
119	KUTU	[kutu]	1—9, 11
		utu]	10
121	LANGIT	[lanʔt]	1—4, 6, 8, 11
		[lanʔ]	5, 7, 9, 10
128	LIDAH	[lidah]	2, 8, 11
		[lida]	1, 3—7, 9
		[lila]	10
142	MINUM	[minum]	1—9, 11
		[inuŋ]	10
176	TAHUN	[taun]	2, 3, 6—8, 11
		[taɔn]	1, 4, 5, 9
		[tawuŋ]	10
185	TELUR	[təlur]	1—11
		[itelɔ]	10
195	TONGKAT	[tuŋkət]	1,3,4
		[tuŋkəd]	2
		[tɔŋkat]	5,11
		[tuŋka]	6—9
		[təkə]	10
199	ULAR	[ulər]	1—4, 6—9
		[urər]	5
		[ ular]	11
		[ula]	10
218	JANGGU	[jɛŋgɔt]	1—9, 11
		[jɛŋgɔ]	10
233	OTAK	[ɔtaʔ]	1—3,5—9,11
		[ɔta]	4
		[uta]	10
244	SIKU	[siku]	1—7, 11
		[sikut]	8—10

2. Peta morfologis, yaitu peta yang hanya terdiri atas satu etimon dan memiliki perbedaan morfologis. Peta-peta tersebut, yaitu peta



No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
36	BUAH	[bu <sup>w</sup> a]	1,9
		[bu <sup>w</sup> ah]	2, 3, 8, 10
		[bu <sup>w</sup> a-bu <sup>w</sup> ahan]	4, 6, 7, 11
		[bubuahan]	5
65	DORONG	[dorɔŋ]	1—9, 11
		[disorɔŋ]	10
97	JAHIT	[jalɪ]	1—4, 6, 8, 11
		[jai]	5, 7, 9
		[majai]	10
154	PERAS	[pərəs]	2—9
		[məras]	1
		[rəməs]	11
		[dipəra]	10
157	PIKIR	[mikɪr]	1—9, 11
		[mapikrɪ]	10
187	TERTAWA	[kətawa]	1,3—9,11
		[tawa]	2
		[icawa]	10

3. Peta zero, yaitu peta yang hanya memiliki satu etimon yang muncul dari satu berian saja sehingga tidak memiliki perbedaan di setiap titik pengamatan. Peta-peta tersebut, yaitu peta.

No. Peta	Glos	Pelambang	Daerah Pakai
5	ANAK	[anaʔ]	1—11
6	ANGIN	[angɪn]	1—11
9	API	[apɪ]	1—11
22	BATU	[batu]	1—11
45	CACING	[cacɪŋ]	1—11
66	DUA	[du <sup>w</sup> a]	1—11
99	JANTUNG	[jantʊŋ]	1—11
130	LIMA	[lima]	1—11
137	MATA	[mata]	1—11
207	BULU MATA	[bulu mata]	1—11
208	CAMBANG	[camban]	1—11

Semua peta fonetis dihitung menggunakan segitiga dialektometri, tetapi persentase pemilahnya berbeda dengan dialektometri leksikal. Menurut Lauder,

dialektometri fonetis pemilahnya adalah sebagai berikut: jika persentase perbedaan antara 0%—3% dianggap tidak ada beda (*negligeable*); antara 4%—7% dianggap ada perbedaan wicara (*parler*); antara 8%—11% dianggap ada perbedaan subdialek (*sousdialecte*); antara 12%—16% dianggap ada perbedaan dialek (*dialecte*); dan 17% ke atas dianggap sudah mewakili dua bahasa yang berbeda (1993: 199).

Dialektometri Nonleksikal Semua Medan Makna

DESA	PERSEN (%)	DESA	PERSEN (%)
1:2	30	5:9	30
1:3	15	5:11	35
2:3	15	6:7	15
2:4	30	6:8	15
2:5	45	7:8	20
3:4	20	7:9	15
3:6	10	8:9	25
4:5	35	8:10	80
4:6	20	9:10	85
4:7	25	9:11	35
5:7	30	10:11	100

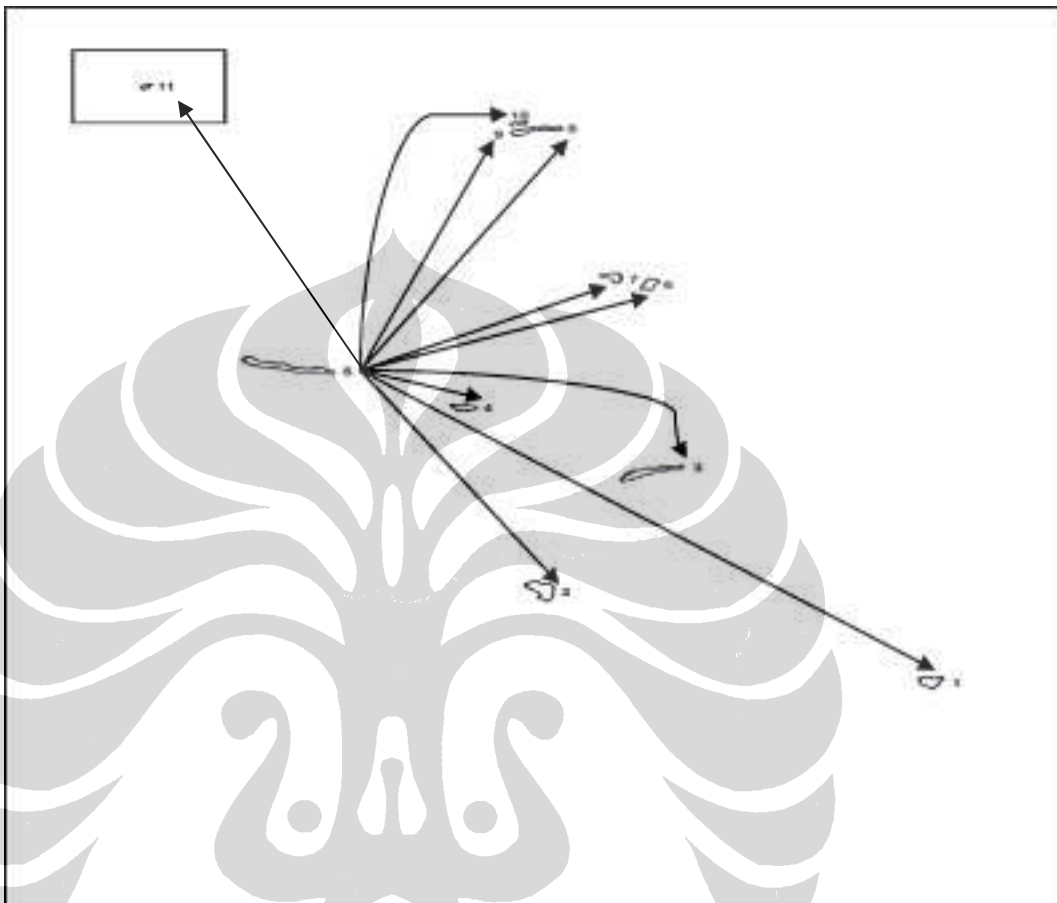
Dari 20 peta yang dibandingkan, persentase menunjukkan bahwa perbedaan yang timbul adalah perbedaan bahasa (15%—100%).

### 5.5 Penghitungan Permutasi Antardesa

Penghitungan permutasi digunakan untuk mengetahui jarak kosakata antardesa yang tidak bertetangga. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui jarak kosakata antara desa yang berada di ujung barat dengan desa yang berada di ujung timur maupun desa yang berada di ujung selatan dengan desa yang berada di ujung utara.

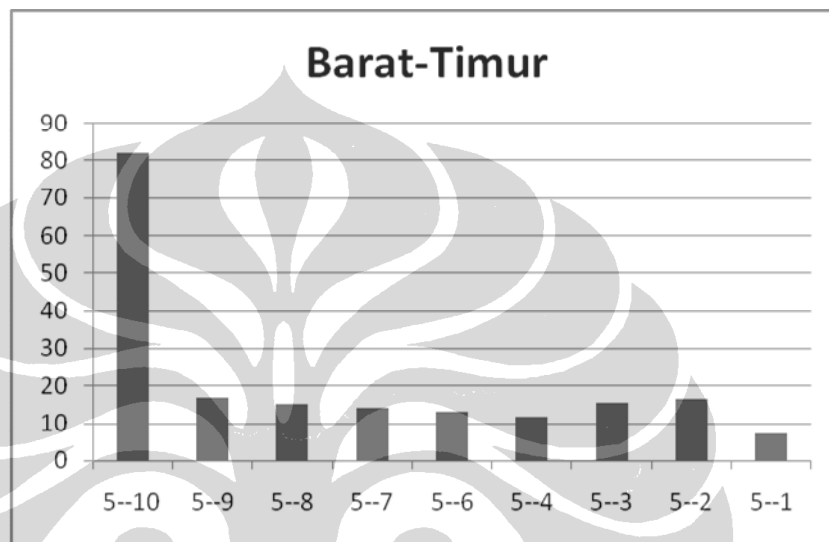
### 5.5.1 Jarak Kosakata Barat-Timur

Penghitungan jarak kosakata dari barat menuju timur dimulai dari Pulau Tidung (5) hingga semakin jauh menuju Pulau Untung Jawa (1).



Titik pengamatan yang dibandingkan adalah titik pengamatan 5:11, 5:10, 5:9, 5:8, 5:7, 5:6, 5:4, 5:3, 5:2, dan 5:1. Berdasarkan hasil penghitungan permutasi antardesa, Pulau Tidung (5) dengan Pulau Sebir (11) memiliki jarak kosakata 13,9% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Kelapa Dua (10) memiliki jarak kosakata 82,1% yang dianggap dua bahasa yang berbeda. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Kelapa (9) memiliki jarak kosakata 16,7 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Harapan (8) memiliki jarak kosakata 15,1 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Panggang (7) memiliki jarak kosakata 14,2 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Pramuka (6) memiliki jarak kosakata 13,1 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Payung (4) memiliki jarak kosakata

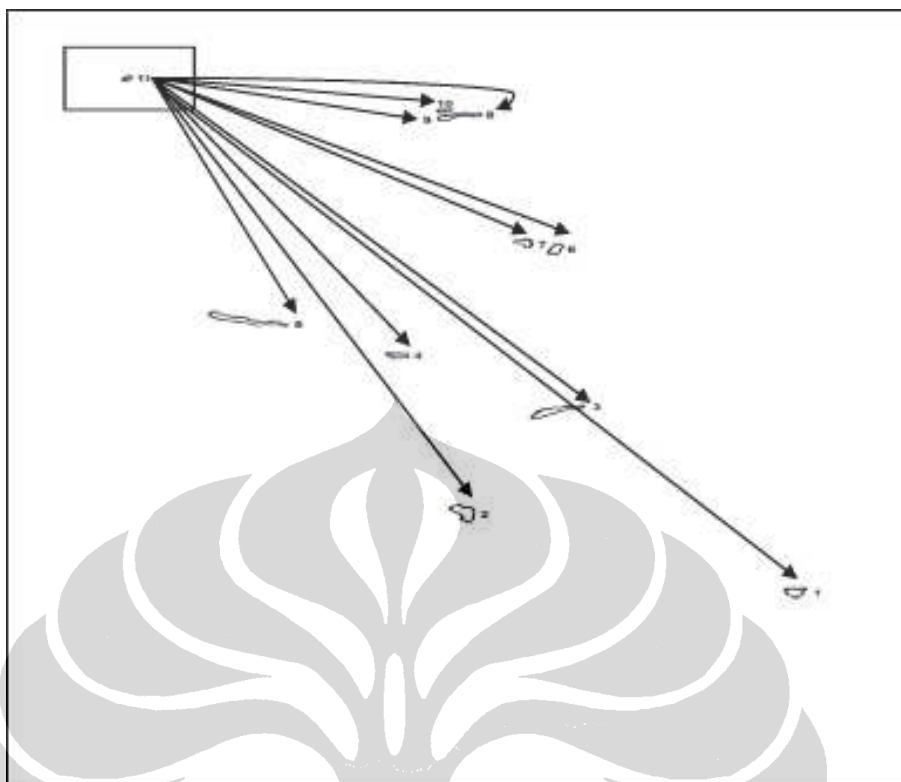
11,5 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Pari (3) memiliki jarak kosakata 15,5 % yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Lancang (2) memiliki jarak kosakata 16,3% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Tidung (5) dengan Pulau Untung Jawa (1) memiliki jarak kosakata 7,1% yang dianggap tidak memiliki perbedaan



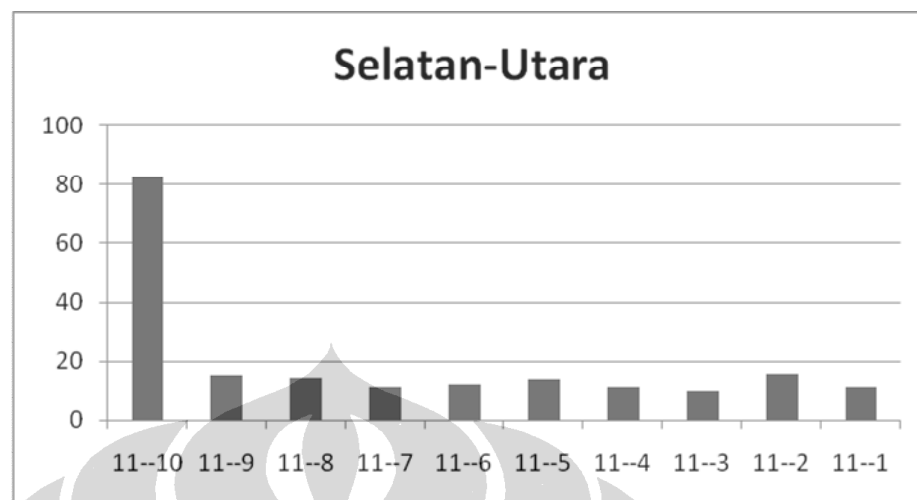
Berdasarkan diagram di atas, terlihat jarak kosakata di antara titik 5 dengan titik 10 sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tempat tersebut menggunakan dua bahasa yang berbeda. Hal ini juga didukung oleh penumpukan berkas isoglos di antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan lainnya (lihat 5.7)

### 5.5.2 Jarak Kosakata Utara-Selatan

Penghitungan jarak kosakata dari utara menuju selatan dimulai dari Pulau Sebira (11) hingga semakin jauh ke utara menuju Pulau Lancang (2)



Titik pengamatan yang dibandingkan adalah titik pengamatan 11:10, 11:9, 11:8, 11:7, 11:6, 11:5 11: 4, 11:,3 11:2, dan 11:1. Berdasarkan hasil penghitungan permutasi antardesa, Pulau Sebira (11) dengan Pulau Kelapa Dua (10) memiliki jarak kosakata 82.5% yang dianggap sudah merupakan bahasa yang berbeda. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Kelapa (9) memiliki jarak kosakata 15.1% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Harapan (8) memiliki jarak kosakata 14.3% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Panggang (7) memiliki jarak kosakata 11.1% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Pramuka (6) memiliki jarak kosakata 12.3% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Tidung (5) memiliki jarak kosakata 13.9% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Payung (4) memiliki jarak kosakata 11.5 yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Pari (3) memiliki jarak kosakata 9.9% yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Lancang (2). 15.5 yang dianggap tidak memiliki perbedaan. Pulau Sebira (11) dengan Pulau Untung Jawa (1) memiliki jarak kosakata 11.5% yang dianggap tidak memiliki perbedaan



Berdasarkan diagram di atas, jarak kosakata tertinggi berada diantara titik pengamatan 11 dengan titik pengamatan 10. Hal ini terjadi juga dalam penghitungan permutasi dari barak ke timur. Jarak kosakata tertinggi selalu terjadi di antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan lain. Hal ini membuktikan bahwa titik pengamatan 10 (Pulau Kelapa Dua) menggunakan bahasa yang berbeda dengan titik pengamatan lain

### 5.6 Hasil Bahasan Dialektometri

Berdasarkan penghitungan jarak kosakata per medan makna dengan segitiga antardesa dan permutasi antardesa, kesimpulan secara umum yang didapat ialah semua hasil penghitungan dialektometri menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bahasa antartitik pengamatan, kecuali dengan Pulau Kelapa Dua (10). Pada penghitungan dialektometri Penghitungan dialektometri pada semua peta leksikal memperlihatkan bahwa jarak kosakata tertinggi mencapai 82.5 % yang terdapat di antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan 11. Jarak kosakata terendah adalah 8.7% yang terdapat di antara titik pengamatan 4 dengan titik pengamatan 7. Penghitungan dialektometri untuk kosakata dasar Swadesh memperlihatkan bahwa jarak kosakata tertinggi mencapai 82% di antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan 11 dan terendah 8% yang berada di antara titik pengamatan 4 dengan titik pengamatan 7. Jarak kosakata yang besar antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan 11, baik pada penghitungan semua peta leksikal maupun pada penghitungan kosakata dasar Swadesh,

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bahasa di antara dua titik penelitian tersebut. Untuk penghitungan jarak kosakata antara titik pengamatan 4 dengan titik pengamatan 7, menunjukkan bahwa hanya ada sedikit perbedaan dalam penggunaan kosakata sehari-hari.

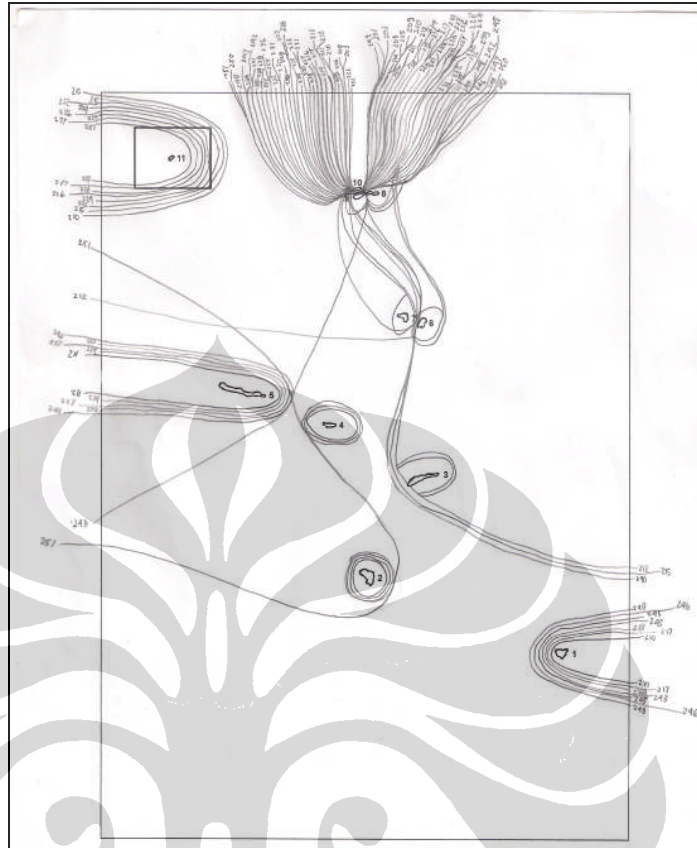
Penghitungan dialektometri untuk kosakata dasar medan makna bagian tubuh memperlihatkan bahwa jarak kosakata tertinggi mencapai 86.5% di antara titik pengamatan 8 dengan titik pengamatan 10, yang berarti kedua tempat itu menggunakan dua bahasa yang berbeda. Jarak kosakata terendah untuk medan makna bagian tubuh berada di antara titik pengamatan 6 dengan titik pengamatan 8 sebesar 9.6%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada sedikit perbedaan dalam penggunaan kosakata bagian tubuh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penghitungan dialektometri secara permutasi menunjukkan bahwa jarak antara desa yang satu dengan desa yang lain tidak menentukan persentase jarak kosakata. Hal ini terlihat di titik pengamatan 11 dengan titik pengamatan 10 yang letaknya berdekatan menunjukkan bahwa di antara kedua titik tersebut menggunakan bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Melayu yang digunakan di titik pengamatan 11 dan bahasa Bugis yang digunakan di titik pengamatan 10.

### **5.7 Isoglos**

Peta isoglos yang ditampilkan dalam bahasan ini hanya peta isoglos medan makna bagian tubuh dengan alasan peta medan makna bagian tubuh sudah menggambarkan kondisi kebahasaan di Kepulauan Seribu. Hal ini juga sejajar dengan penghitungan dialektometri.

### Isoglos Medan Makna Bagian Tubuh



Berdasarkan peta isoglos di atas, penumpukan garis isoglos terdapat di titik penelitian 10. Untuk Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bahasa antara titik penelitian 10 dengan titik penelitian lain. Hal ini juga didukung oleh hasil penghitungan dialektometri (lihat 5.4.1). Sedikit penumpukan juga terjadi mengelilingi titik pengamatan 1 dan 5. Namun, penumpukan tersebut hanya menunjukkan sedikit perbedaan dari segi kosakata saja.